

**PERAN DAI DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MAJELIS TAKLIM
NURUL HUDA DESA BUDONG-BUDONG KECAMATAN TOPOYO
KABUPATEN MAMUJU TENGAH**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas
Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

OLEH:

RISKA

NIM: 19.1.01.0051

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Topoyo, 15 Januari 2023

Penyusun,



Riska

NIM. 19.1.01.0051

PERSETUJUAN PEMBIMBING

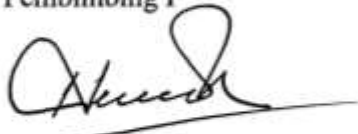
Skripsi yang berjudul “Peran Da’i dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah” oleh mahasiswi atas nama Riska, NIM: 19.1.01.0051, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing. Maka Skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 15 Januari 2023 M

22 Jumadil Akhir 1444 H

Menyetujui

Pembimbing I



Drs. Hamzah, M.Pd.I
NIP. 19571231 199003 1 009

Pembimbing II


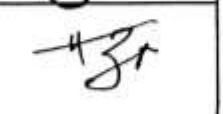
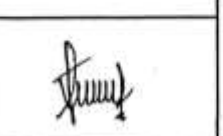
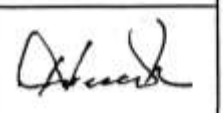



Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19751227 200901 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Riska, NIM: 19.1.01.0051, dengan judul "PERAN DAI DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA DESA BUDONG-BUDONG KECAMATAN TOPOYO KABUPATEN MAMUJU TENGAH" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 12 Mei 2023 M, yang bertepatan dengan tanggal 21 Syawal 1444 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Sjakir Lobud., S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Bahdar, M.H.I	
Penguji Utama II	Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I	
Penguji/Pembimbing I	Drs. H. Hamzah, M,Pd.I	
Penguji/Pembimbing II	Dr. Sitti Nadirah, S,Ag., M,Pd.I	

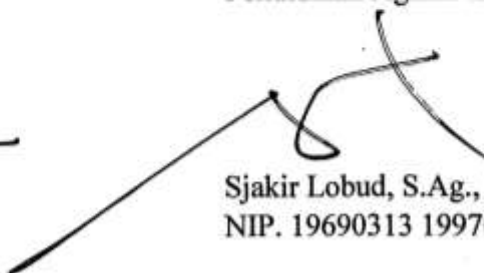
Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَالصَّحْبَةِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umat-Nya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moral maupun moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis almarhum ayahanda Mustapa dan ibunda Hapsah yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, dan menafkahi penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang hingga penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Serta keluarga yang telah memberi dukungan dalam berbagai hal.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd., Selaku Rektor UIN Datokarama Palu. Serta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kebijakan selama ini kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Darmawansyah, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I, selaku dosen penasehat akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
6. Bapak Drs. H. Hamzah, M.Pd.I, selaku pembimbing 1 dan Ibu Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing 2, yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, yang juga telah banyak membantu Penulis dalam penyelesaian studi, baik menyangkut pemberian materi mata kuliah maupun pelayanan administrasi.
8. Kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku.
9. Bapak Ince Amran Thahir selaku kepala Desa Budong-budong dan aparat Desa, serta informan yang telah memberikan informasi dan bantuan pelayanan selama penelitian berlangsung.
10. Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas penulis PAI-2, teman-teman PPL, teman-teman KKN dan teman-teman pada umumnya baik senior maupun junior di FTIK yang telah banyak memberikan masukan,

nasehat, motivasi untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya hingga sampai pada akhir penyelesaian.

11. Sahabat-sahabat terbaik penulis Nur'aifa, Mulyafana, Mauliani Syakur, Reski, Magfirah, Mayang Lestari, Nur Azizah, khofifatul Izzah, Fanny Rahmasari, Alisatun, Ince Wahyuni dan Suryani yang selalu memberikan motivasi serta dukungan dalam menempuh pendidikan, kebahagiaan, canda tawa, bantuan, dorongan, kritikan dan segala bentuk keceriaan yang telah dilalui bersama tidak akan pernah penulis lupakan sampai kapanpun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Atas doa, dukungan dan dorongan, dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt. *Aamiin ya rabbal allamin.*

Palu, 8 Februari 2023 M
17 Rajab 1444 H

Penyusun,



Riska

NIM. 19.1.01.0051

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Garis-Garis Besar Isi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Peran Dai.....	14
C. Pembinaan Keagamaan.....	25
D. Majelis Taklim.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Peneliti.....	41
D. Data dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Budong-budong.....	49
B. Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.....	55
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71

B. Implikasi Penelitian	72
C. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

DAFTAR INFORMAN

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Daftar Nama-nama Kepala Desa Budong-budong.....	49
2. Batas Wilayah Desa Budong-budong.....	51
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
4. Struktur Organisasi Majels Taklim.....	55

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur organisasi Majelis Taklim Nurul Huda
2. Kegiatan Majelis Taklim Bulan Desember tanggal 29 di masjid nurul huda
3. Wawancara bersama Bapak Kepala Desa Budong-budong
4. Wawancara bersama Ustad Junaidi S.Pd, sebagai Dai
5. Wawancara bersama Ustad Junardi S.Pd, sebagai Dai
6. Wawancara bersama Ibu Dahrinah S.Pd, sebagai ketua Majelis Taklim
7. Wawancara bersama Ibu Nasrawati sebagai anggota Majelis Taklim
8. Wawancara bersama Ibu Wirda sebagai anggota Majelis Taklim
9. Kegiatan pengajian rutin bulanan Majelis Taklim.
10. Kantor Desa Budong-budong
11. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Budong-budong
12. Yayasan Limpukasi

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.
2. Daftar Informan
3. Surat pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Keputusan (SK) Pembimbing
5. Surat Undangan Seminar Proposal Skripsi
6. Kartu Seminar Proposal Skripsi
7. Surat Keterangan Izin Penelitian
8. Hasil Penelitian
9. Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
10. Dokumentasi Hasil Penelitian
11. Daftar Riwayat Hidup.

ABSTRAK

Nama Penulis : Riska
Nim : 19.1.01.0051
Judul Skripsi : Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

Judul skripsi Peran Dai dalam Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana peran dai dalam pembinaan keagamaan Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dai dalam pembinaan keagamaan Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran dai dalam pembinaan keagamaan Majelis Taklim sangatlah berpengaruh dan sudah dirasakan manfaatnya bagi masyarakat khususnya anggota Majelis Taklim dalam kehidupan dunia dan akhirat. Adapun peran dai yang dimaksud adalah peran dai dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim yang meliputi beberapa bentuk-bentuk pembinaan yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah, pembinaan akhlak, penyelenggaraan memandikan jenazah, memperingati hari besar Islam. (2) Faktor pendukung dai yaitu seorang dai lebih dari satu, tutur katanya mudah dimengerti dan dipahami, seorang dai berdomisili ditempat tersebut, sarana dan prasarana, uang kas dan pemerintah Desa. Faktor penghambat dai dalam pembinaan keagamaan terhadap anggota Majelis Taklim yaitu anggota majelis taklim tidak semua hadir, pemahaman anggota majelis taklim berbeda-beda, anggota majelis taklim terlalu banyak..

Implikasi dari penelitian ini adalah : (1) hendaknya pemerintah Desa Budong-budong diharapkan lebih berperan sepenuhnya memberikan dukungan baik secara administrasi dan dana kepada para dai dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlakul karimah dan peduli antar sesama, agar patut dijadikan tauladan untuk masyarakat. (2) diharapkan kepada semua pihak yang berkompeten seperti pembina dan penasehat, agar membantu dan berperan seefektif mungkin dalam melakukan pembinaan terhadap Majelis Taklim tersebut. (3) Agar dai dan juga anggota Majelis Taklim mengoptimalkan kehadirannya dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.¹ Ajaran agama Islam tidak bisa diragukan lagi kekomplitan seluruh aturan dan ketentuan yang berhubungan dengan kehidupan dan bahkan sampai ke kehidupan mati kelak. Tanpa terkecuali dengan strategi dan metode dalam mengajak dan menyeru para insan ciptaan tuhan. Islam juga agama yang erat dengan tuntunan dan ajaran mulia yang memberikan kemaslahatan kepada umat manusia. Salah satu tuntunan dan ajaran agama Islam adalah mengenai dakwah.²

Kehidupan bermasyarakat, khususnya kehidupan umat Islam, telah diketahui bahwa dakwah mempunyai kedudukan yang amat penting. Dengan dakwah, dapat dijelaskan mengenai ajaran Islam kepada masyarakat dan umat sehingga mereka dapat mengetahui mana yang benar (haq) dan mana yang salah (batil). Peranan dakwah bukan hanya sebatas agar umat dapat mengetahui dan membedakan antara yang benar dan yang salah, akan tetapi dakwah juga dapat mempengaruhi masyarakat untuk bisa melaksanakan hal-hal yang baik serta dapat menjauhi apa saja yang tidak benar yang terjadi dalam masyarakat. Sekiranya ini dapat diwujudkan dalam masyarakat Islam, sudah tentu hasrat kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat dapat di capai.

¹ Wahid Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 240.

² Abdullah et. Al., *Dakwah Humanis* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 327.

Memasuki dakwah di era modern saat ini, ada banyak Dai yang menyampaikan dakwah dengan metode yang berbeda-beda agar pesan dakwahnya dapat diterima dan dipahami di kalangan masyarakat. Berdakwah dan menjadi seorang pendakwah itu sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim. Artinya setiap muslim bertugas dan berkewajiban menjadi pengajak, penyeru atau pemanggil kepada umat untuk melaksanakan amar ma'ruf dan nahi mungkar.³

Secara umum Allah telah memberikan pedoman tentang dasar metode dakwah di dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah swt yang tercantum di dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Berdasarkan dari firman Allah yang telah diturunkan di atas merupakan perintah untuk melaksanakan dakwah. Al-Qur'an sebagai pedoman sekaligus informasi mengenai keagamaan (Islam) khususnya bagi umatnya yang mempercayainya. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha atau aktivitas dengan lisan atau dengan perbuatan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah swt sesuai dengan garis-garis aqidah, syariah, dan akhlaq.

³ Sutirman Eka Wadana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 17.

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toba Putra Semarang, 1989), 421.

Diera globalisasi dan informasi ini banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap kehidupan akhirat, lebih mengejar kepopuleran di dunia ketimbang mengisi kehidupan dunianya dengan ibadah. Hal ini berdampak kepada munculnya berbagai permasalahan sehingga tidak salah jika tidak menemukan kesejahteraan di tengah masyarakat. Salah satu penyebab terjadinya permasalahan di tengah masyarakat yakni lemahnya pengetahuan terhadap pendidikan agama dan kurangnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan.

Partisipasi keagamaan sebagai sub-masalah berkaitan dengan peran agama yang meliputi beberapa indikator untuk mengukurnya, indikator-indikator tersebut adalah partisipasi (masyarakat) dalam shalat berjamaah, partisipasi dalam pengajian, partisipasi dalam kegiatan keagamaan termasuk aspirasi dan motivasi, keterdaftaran (*enrolledness*) dan keaktifan mendengarkan/menyimak siaran keagamaan, diradio dan tv serta keterlibatan dalam aktivitas sosial keagamaan lain.

Berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengajian dan pendidikan agama menurut pengamatan beberapa informan menunjukkan keadaan kurang baik bahkan tidak memadai jika dilihat dari tuntunan agama itu sendiri.⁵

Di Indonesia, perempuan kini mendapatkan kemudahan dalam mengakses ruang publik keagamaan. Bahkan perempuan banyak terlibat dalam memakmurkan masjid, musala dan madrasah di tanah air, baik dalam kegiatan dakwah, pendidikan maupun aktivitas sosial keagamaan lainnya.

⁵ Choirul Fuad Yusuf, *Peran Agama dalam Masyarakat* (cet. I; Jakarta: PT. Badan Litbang agama dan diklat keagamaan, 2001), 118.

Pranata penting yang dimiliki umat Islam adalah masjid dan majelis taklim. Majelis taklim sebagai wadah perkumpulan untuk kegiatan keagamaan, keberadaannya tidak dapat diabaikan. Majelis Taklim hadir dalam setiap komunitas muslim, baik pedesaan maupun perkotaan. Keberadaannya dapat menjadi representasi kegiatan keagamaan kelompok organisasi kemasyarakatan Islam. Melihat keberadaannya yang strategis tersebut, idealnya model pemberdayaan masyarakat Islam dapat dimulai dari majelis taklim.

Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui dai yang berfungsi untuk memberikan pembinaan keagamaan terhadap ibu majelis taklim.

Namun masih banyak ditemukan majelis taklim yang terpaku pada kegiatan sebatas transfer ilmu agama Islam saja, seperti taklim di dalam rumah, masjid atau musala. Padahal jika melihat fungsi dari majelis taklim, tentu tidak terbatas pada kegiatan tersebut.

Menurut Muhsin MK, dikatakan bahwa selain berfungsi sebagai tempat belajar mengajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman agama Islam, majelis taklim juga berfungsi sebagai pembekalan keterampilan, melatih untuk berorganisasi agar mampu melibatkan diri ke dalam kegiatan kemasyarakatan, sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kemampuan serta kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang seperti dakwah, politik, dan pendidikan sosial, dan juga sebagai jaringan komunikasi, silaturahmi, dan jalinan ukhuwah untuk membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami. Artinya, pesan yang ingin disampaikan kepada

masyarakat melalui wadah majelis taklim ini adalah selain pesan keagamaan. Juga pesan tentang kesehatan, sosial, kreativitas, dan sebagainya. Tentu saja pelaksanaan majelis taklim tidak terbatas pada masjid atau mushalla, majelis taklim dapat dilakukan di rumah, dan gedung kegiatan.⁶

Berdasarkan pengamatan atau observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 April 2022 beberapa dai di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah ini merupakan orang yang mengajak dalam kebaikan dan melakukan pembinaan kepada Majelis Taklim Nurul Huda. Majelis taklim ini memiliki anggota sebanyak 26 orang berstatus sebagai istri atau sudah menikah. Yang melaksanakan pengajian setiap hari jum'at, merupakan wadah pendidikan masyarakat yang potensial untuk dikembangkan dan diberdayakan. Melihat dari fungsinya yang masih belum optimal. Anggota majelis taklim yang mengikuti kegiatan keagamaan masih banyak yang belum mengamalkan ilmu yang didapatkan, seperti masih terlihat sebagian anggota majelis taklim yang cara berpakaian dan perilakunya belum sesuai syariat Islam, pelafalan al-Quran yang juga masih banyak yang terbata-bata, serta masih awamnya pengetahuan mereka tentang fikih, muamalah serta hukum-hukum amaliyah dalam melaksanakan syariat. Sehingga keberadaan seorang dai sangat berperan penting dalam pembinaan keagamaan terhadap anggota Majelis Taklim di Desa Budong-budong.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Budong-Budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah”**

⁶ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 30.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka penulis akan merumuskan pokok permasalahan dalam tulisan ini yaitu:

1. Bagaimana peran dai dalam pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Dai dalam pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Setiap penyusunan sangat diperlukan tujuan penelitian agar pembahasan lebih terarah dan terfokus terhadap pokok pembahasan yang dikaji sesuai apa yang di hadapi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran dai dalam pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dai dalam pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai peran dai terhadap majelis taklim.
 - b. Penelitian ini diharapkan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang relevan dengan penelitian ini.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi kalangan Akademis: Menambah Khazanah penelitian bagi UIN Datokarama Palu Jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan jurusan Pendidikan Agama Islam pada umumnya. Menjadi referensi bagi penelitian sejenis.
 - b. Bagi pihak yang terkait dai ataupun Majelis Taklim di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah: Menjadi data referensi ilmiah untuk diproses lebih lanjut dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul: **“Peran Dai dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah”**. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung didalamnya.

1. Peran Dai

Peran berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari

kedudukan (status), apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.⁷

Dai adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, organisasi atau lembaga.⁸

Kata dai berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dai dalam istilah komunikasi disebut komunikator. Pengertian dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Qur'an dan sunnah. Dai identik dengan orang yang melakukan amar ma'ruf nahi mungkar.⁹ Sedangkan yang penulis maksud peran dai disini adalah Peran Dai dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

2. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Arifin pembinaan yaitu

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 212-213.

⁸ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada, 2009), 21

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), 68.

usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan, baik secara formal dan nonformal.¹⁰

Pembinaan keagamaan merupakan satu upaya agar manusia mendapatkan bekal dalam menjalani kehidupan di dunia dimana agama Islam ini merupakan sumber nilai dan moral yang mengikat yang mempunyai dimensi dalam kehidupan penganutnya dan mampu memberikan kekuatan dalam menghadapi tantangan dan cobaan.

3. Majelis Taklim

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian Majelis Taklim adalah lembaga (Organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata majelis dalam kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas peran ulama Islam.¹¹

Berdasarkan penegasan istilah di atas maka penulis menyimpulkan bahwa “Peran Dai dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah” adalah peran dai dalam melakukan upaya pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim di Desa tersebut agar mendapatkan pengamalan, dan pengetahuan agama Islam yang lebih baik sesuai dengan syariat Islam.

F. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pembaca tentang pembahasan skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam

¹⁰ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 30.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 895.

komposisi skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang diungkapkan dalam materi pembahasan yang terdiri dari lima bab:

Bab I berisikan bagian pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan di akhiri dengan garis-garis besar isi proposal.

Bab II berisikan kajian pustaka yang akan menguraikan dan menjelaskan tentang tinjauan pustaka yakni: penelitian terdahulu, kajian teori, yang terdiri dari pengertian Peran Dai dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim.

Bab III berisikan metode penelitian yang akan membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, Peran Dai dalam pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Nuul Huda Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah dan diakhiri dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat para Dai dalam pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong.

Bab V berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis sebagai bahan pertimbangan Dai Dan Majelis Taklim Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum mengangkat judul tentang “Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan atau telaah Pustaka pada beberapa penelitian ini, yaitu penelitian yang membahas tentang peran dai dalam pembinaan keagamaan terhadap ibu majelis taklim.

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk mengembangkan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan “Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah”. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya, yang dijadikan tinjauan Pustaka dalam penelitian ini:

1. Deni Kurniawan.¹ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dijelaskan di atas, tentu memiliki perbedaan dan persamaan yang dilakukan oleh penelitian sekarang. Adapun perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Deni Kurniawan yaitu berfokus pada pembinaan keberagaman masyarakat. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pembinaan majelis taklim.

¹ Deni kurniawan, “Peran Dai dalam Membina Keberagaman Masyarakat” (Skripsi Tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018), 1.

Peneliti mengambil penelitian Deni Kurniawan sebagai salah satu bahan tinjauan terdahulu karena terdapatnya objek yang sama yaitu Peran dai dalam pembinaan masyarakat. Namun lokasi penelitian yang berbeda, penelitian di atas mengambil lokasi di kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan sedangkan lokasi yang peneliti akan lakukan terdapat di Desa Budong-Budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

2. Reskawati.² Bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Artinya memberikan gambaran mengenai fenomena dan keadaan yang terjadi dilokasi penelitian berdasarkan kondisi alamiah dari objek penelitian.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang dijelaskan di atas, perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Reskawati yaitu berfokus pada pembinaan masyarakat. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pembinaan Majelis Taklim. Adapun persamaan kedua peneliti terdahulu dan penelitian sekarang yaitu berfokus pada pembinaan masyarakat.

3. Asep Priyanto.³ Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pemahaman dan pengembangan majelis taklim.

Berdasarkan skripsi yang dijadikan kajian terdahulu terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang peran majelis taklim. Perbedaannya yang dilakukan Asep Prasetyo cenderung pola pemahaman masyarakat, sedangkan

² Reskawati, "Peran Majelis Taklim As-syarif dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat" (Skripsi Tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018), 36

³ Asep Prasetyo, "Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam di Masyarakat Tanjung Agung" (Skripsi Tidak diterbitkan, Rajeng Lebong, Bengkulu: IAIN Curup, 2018), 9

penelitian yang peneliti lakukan mengarah pada pembinaan keagamaan terutama pada ibu-ibu yang mengikuti aktivitas majelis taklim.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Peneliti dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Deni Kurniawan, "Peran Dai dalam Membina Keberagaman Masyarakat di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan".	Variabel Independen (Membina Keberagaman Masyarakat) Lokasi Penelitian (Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan)	Variabel Independen (Peran Dai) Metode Penelitian (Kualitatif)
2.	Reskawati, "Peran Majelis Taklim As-syarif dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa."	Variabel Independen (Peran Majelis Taklim As-yarif) Lokasi Penelitian (Kelurahan Samata Kecamatan)	Variabel Independen (Pembinaan Keagamaan Masyarakat) Metode Penelitian (Kualitatif)
3.	Asep Priyanto, "Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam di Masyarakat Tanjung Agung Kabupaten."	Variabel Independen (Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam) Lokasi Penelitian (Tanjung Agung Kabupaten Lebong)	Metode Penelitian (Kualitatif)

B. Peran Dai

1. Pengertian Peran Dai

Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.⁴

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia peran adalah pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁵

Sedangkan dai merupakan kata bahasa arab yang diambil dari bentuk mashdar **داعية** yang berubah menjadi fail **داعي** yang mempunyai arti yang berdakwah.⁶ Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-quran dan sunnah. Berdasarkan pengertian khusus tersebut dai identik dengan orang yang melakukan amar makruf nahi mungkar.⁷

Dai dimaksudkan orang individu atau kelompok yang sengaja mempersiapkan diri untuk memegang atau melakukan tugas-tugas dakwah.⁸ Pengertian khusus tersebut dai identik dengan orang yang melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar.

Dai ibarat seorang pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup didunia dan akhirat. Dai seorang petunjuk jalan yang tidak harus mengerti dan memahami jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak

⁴ S. soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), 238.

⁵ Depikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1995), 51.

⁶ Munawwir AF, *Kamus Al Bisri: Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), 198.

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Cet. II; Jakarta: Amzah, 2013), 68

⁸ Asep Muhyidin, Dindin Solarahudin, *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 71.

boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum dai memberi petunjuk jalan pada orang-orang. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang dai ditengah masyarakat menempati posisi penting, dai adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat.

Kata dai secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang meyempurnakan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti ceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Secara garis besar dai mengandung dua pengertian:

- a. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dalam diri sebagai realisasi perintah Rasulullah saw. Untuk menyampaikan Islam kepada semua walaupun hanya satu ayat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, serta sesuai dengan hadis Nabi.
- b. Secara khusus adalah muslim yang telah mengambil spesialisasi di bidang agama Islam, yaitu ulama dan sebagainya.⁹

Menurut Budiharjo, dalam kutipan buku Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Al Bukhari bahwa subjek dakwah (dai) adalah yang melakukan dakwah kepada seluruh umat agar menyembah kepada Allah swt, agar melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam.¹⁰

⁹ Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Al Bukhari, *Sahih Al Buhkari*, Vol. IV no. 3461. (Saudi Arabia: Daar Thuwaiq an Najah, 1422), 170.

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (edisi revisi)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 216.

Menurut Nasaruddin Lathief dalam kutipan buku Syamsuddin AB mendefinisikan bahwa dai itu ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah ialah wa'ad mubaligh mustamin (juru penerang) yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pembelajaran agama Islam.¹¹ M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan.¹²

Di samping itu, agar seseorang dai dengan mudah mengkomunikasikan pesan-pesannya kepada komunikan, diperlukan pribadi yang cerdas, peka terhadap masyarakat, percaya terhadap dirinya, stabil emosinya, berani, bersemangat tinggi, penuh inisiatif, tegas tetapi juga hati-hati, kreatif, serta berbudi luhur. Ada juga sifat lain yang dimiliki oleh seorang dai, antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Iman dan taqwa kepada Allah, yaitu memiliki keyakinan yang kuat tentang keesaan Allah dan menjalankan segala perintah Allah serta menjauhi larangan Allah.
- b. Ikhlas dalam melaksanakan dakwah dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi.
- c. Ramah dan penuh pengertian.
- d. Tawadhu atau rendah hati.
- e. Sederhana dan jujur dalam tindakannya.
- f. Tidak memiliki sifat egoisme.

¹¹ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Cet. 1; Jakarta: Pranada Media Group), 313.

¹² M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 65.

- g. Memiliki semangat yang tinggi dalam tugasnya.
- h. Sabar dan tawakal dalam melaksanakan tugas dakwah.
- i. Memiliki jiwa toleransi yang tinggi.
- j. Memiliki sifat terbuka atau demokratis.
- k. Tidak memiliki penyakit hati dan dengki.¹³

Berdasarkan definisi dai yang diungkapkan di atas, dapat definisikan sendiri bahwa dai merupakan seseorang yang melakukan dakwah. Tetapi tentu tidak menutup kemungkinan dakwah yang dilakukan belum termasuk baik ataupun bisa dikatakan sempurna, karena pengetahuan dan kemauan mereka tentunya memiliki perbedaan tersendiri. Seorang da'i merupakan seseorang yang membawa perubahan menjadi contoh bagi umat. Hal-hal yang biasanya menjadi perilaku menyimpang dikalangan masyarakat agar diluruskan sesuai dengan Al-Quran dan hadis yang sesuai dengan ajaran Islam baik aspek kehidupan, aqidah, muamalah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, peran seorang dai adalah sebagai guru dan orang tua atau sesepuh di masyarakat. Maka dengan demikian, seorang dai memiliki berbagai peran di masyarakat.¹⁴

2. Tugas Dai

Pada dasarnya tugas pokok dai yaitu meneruskan tugas nabi Muhammad saw, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Lebih tegas lagi bahwa tugas dai merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan sunnah ditengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan

¹³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), 77.

¹⁴ Syahril, M.Ud, *Psikologi Dakwah* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 263.

sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya.¹⁵ Keberadaan dai dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi dai adalah sebagai berikut:

a. Meluruskan aqidah

Sudah menjadi naluri bahwa manusia selalu tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan yang tidak terkecuali terhadap keyakinan dan aqidahnya. Banyak terjadi pada seorang muslim, tetapi karena sesuatu hal keyakinannya berubah dan bergeser hal tersebut disebabkan adanya faktor luar yang mempengaruhi.

Menghadapi masyarakat yang seperti itu, keberadaan dai berfungsi meluruskan kembali anggota masyarakat yang kedapatan mulai melakukan praktik-praktik syirik atau mendekatinya kepada jalan yang diridhoi Allah sehingga mereka tetap pada suatu keyakinan bahwa hanya Allah-lah dzat yang maha kuasa, tidak ada satu kekuatan pun yang mampu menandingi kekuatan dan kekuasaan Allah, semuanya tunduk dan patuh kepada Allah tanpa kecuali.¹⁶

b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar

Kehadiran manusia dimuka bumi tidak lain adalah untuk beribadah mengabdikan kepada Allah. Yaitu melaksanakan suatu aktivitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah.

Pelaksanaan ibadah umat Islam yang belum benar dalam pelaksanaannya, masih banyak yang melaksanakan ibadah hanya meniru pendahulu-pendahulunya yang tidak jarang mereka masih belum benar. Hal itu semua disebabkan karena keterbatasan umat Islam dalam memahami seluk-beluk agamanya sendiri,

¹⁵ *Ibid.*, 70.

¹⁶ *Ibid.*, 71-72.

sehingga mereka tidak tau persis mana ajaran Islam yang sebenarnya dan mana yang tercampur dengan ajaran-ajaran lain. Hal semacam ini pulalah dai berfungsi memotivasi umat untuk bisa beribadah dengan benar dan baik sehingga muncul suatu kesadaran untuk selalu belajar sekaligus mengamalkan apa yang dipelajari.¹⁷

c. Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Betapa luhurnya konsep Islam yang menganjurkan umatnya untuk selalu saling mengingatkan berbuat baik dan menyingkal yang tidak baik. Landasan persaudaraan seperti selalu harus dipelihara dan dibina sehingga umat Islam semuanya terbina menjadi umat yang mulia dan erat tali persaudaraannya.

Manusia pada umumnya lebih suka melaksanakan amar ma'ruf daripada melakukan nahi mungkar. Hampir semua orang mampu melaksanakan amar ma'ruf tetapi sebaliknya tidak banyak dari mereka mampu melaksanakan nahi mungkar. Melaksanakan nahi mungkar rasanya berat karena kekhawatiran yang di ingatkan jadi tersinggung atau marah, dan apalagi kalau yang mau diingatkan itu ternyata itu orang yang lebih tinggi statusnya.

Dai menjadi cermin pengetahuan dan pengalaman ajaran Islam bagi masyarakat. Oleh karena itu, seorang dai harus mengamalkan apa yang diserunya, melakukan yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar. Dengan perbaikan terus menerus, akhlak, ibadah, muamalah, keluarga, dan semua yang tampak dari seorang dai semakin sempurna. Kesalahan seorang dai akan berdampak lebih buruk dari pada kesalahan orang biasa.¹⁸ Menjadikan seseorang tersebut dai memberikan perubahan tersendiri bagi seorang individu mengenai perubahan

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), 73.

¹⁸ Faqih Syarif H, *Menjadi Dai Yang Dicintai* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 47.

sifat, tingkah laku, maupun bertutur dalam berkata. Semua hal tersebut harus dilakukan Ketika berada didepan orang banyak ataupun berinteraksi sekalipun disetiap harinya. Dalam QS. Al-Anbiya'/21:107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”¹⁹

Dai ibarat seorang pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, dai di tengah masyarakat memiliki kedudukan yang sangat penting sebab dai adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat. Dai juga berperan sebagai pemimpin di tengah masyarakat walaupun tidak pernah dinobatkan resmi sebagai pemimpin. Dari kedudukan yang sangat penting di tengah masyarakat seseorang dai harus mampu menciptakan hubungan komunikasi yang erat antara dirinya dan masyarakat.²⁰

Seorang dai harus mengetahui bahwa dirinya seorang dai. Artinya, sebelum menjadi dai, ia perlu mengetahui apa tugas dai. Tugas seorang dai identik dengan tugas rasul. Semua rasul adalah anutan para dai. terlebih lagi Nabi Muhammad saw, sebagai rasul yang paling agung.²¹ Dalam QS. Al-Ahzab ayat 45:

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Cv. Penerbit Diponegoro.2010), 331.

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Amzah 2009), 69.

²¹ Said Bin Ali Al Qahthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 97.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Terjemahnya:

“Hai Nabi, Sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang meneranginya.”²²

Secara garis besar tugas para da'i antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mengajak manusia bertauhid kepada Allah swt.

Tauhid berarti mengesakan Allah yaitu menjadikan Allah swt sebagai satu-satunya yang patut untuk disembah, tempat memuja dan meminta pertolongan, serta menjauhi segala bentuk perbuatan syirik (menyekutukan-Nya). Tugas mulia semacam ini merupakan tugas utama para nabi dan rasul. Nabi Muhammad saw, sebagai penutup dan akhir seluruh nabi dan rasul mendakwahi umat manusia kepada aqidah dan tauhid. Ia menyatakan bahwa ajaran atau agama apapun selain agama tauhid. Ia menyatakan bahwa ajaran atau agama apapun selain agama tauhid yang datang dari siapapun tidak akan diterima aadan akan ditolak.

2. Menyeru umat manusia hanya untuk beribadah kepada Allah.

Tugas selanjutnya para dai adalah mengajak manusia supaya beribadah hanya kepada Allah. Beribadah kepada Allah artinya tunduk., taat dan patuh kepada-Nya. Ketaatan kepada Allah dan tidak mengandung unsur-unsur durhaka (maksiat) kepada-Nya. Inilah sebenarnya pengertian mengesakan Allah dan itulah

²² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Cv. Penerbit Diponegoro. 2010), 424.

inti ajaran-Nya yang di serukan oleh nabi Muhammad saw dan para Rasul. Yang harus dikembangkan dan dilanjutkan oleh para Dai.²³

3. Menyampaikan ajaran Allah kepada manusia.

Ajaran-ajaran Allah, baik yang berupa perintah maupun larangan disampaikan kepada manusia, sedangkan yang bertugas menyiarkan adalah seorang diantara mereka telah dipilih oleh Allah untuk bertugas itu dan orang-orang yang diberikan hidayah oleh Allah untuk melanjutkan amanah risalah Islamiyah itu sendiri, tanpa hal itu tidak mungkin manusia mengetahui ajaran-ajaran Allah.

4. Memberikan hidayah (petunjuk) kepada umat manusia.

Tugas para nabi dan dai adalah memberikan hidayah kepada umatnya menuju jalan yang benar (*al-shirat al-mustaqim*). Hidayah (petunjuk) secara umum terbagi menjadi dua, yaitu hidayah dalam pengertian taufik dan hidayah dalam pengertian bimbingan dan penerangan (*al-irsyad al-bayan*). Taufik adalah menciptakan kekuatan pada diri manusia untuk taat kepada Allah. Hidayah dalam pengertian taufik ini hanya dapat dilakukan oleh Allah saja. Sementara hidayah dalam pengertian kedua, yaitu bimbingan penerangan, dapat dilakukan oleh selain Allah, dalam hal ini para nabi dan rosul, atau para dai.

5. Memberikan teladan yang baik

Tabligh dalam arti menyampaikan ajaran dan penerangan saja belum cukup untuk mengubah perilaku manusia dari buruk menjadi baik. Manusia memerlukan sosok yang menjadi model atau tauladan bagi mereka, sehingga mereka dapat

²³ Ali Musthafa Ya'qub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 27.

dengan mudah mengikutinya. Maka disinilah tugas para dai untuk menjadi model bagi umatnya (*uswatun hasanah*) sebagaimana yang telah di contohkan oleh pembawa misi Islam pertama, yang memberikan contoh tauladan.

6. Memperingatkan manusia tentang kehidupan akhirat.

Para dai dari berbagai agama berpendapat bahwa kematian bukanlah merupakan akhir dari kehidupan ini, dimana sesudah itu tidak ada lagi kehidupan. Mereka menyakini bahwa sesudah manusia mati, ia akan mendapatkan kehidupan lagi. Kehidupan sesudah mati itu tidak dapat digambarkan sekarang. Namun para prinsipnya, manusia disana nanti akan memperoleh kebahagiaan atau penderitaan yang abadi berdasarkan amal perbuatannya ketika ia hidup di dunia. Menurut sementara Ulama keyakinan seperti ini merupakan ilham ilahi yang hanya diberikan kepada manusia.²⁴

7. Mengajak kepada keseimbangan hidup dunia dan akhirat.

Untuk menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat tidaklah harus memfokuskan kepada salah satu dari kehidupan tersebut. Contohnya seseorang lebih mementingkan hidup akhirat dengan melupakan kehidupan dunia. Namun manusia harus menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Orientasi ukhrawi bukanlah berarti meninggalkan kehidupan dunia seperti anggapan yang keliru dari sebagian orang, melainkan maksudnya adalah menjadikan dunia ini sebagai jembatan menuju kebahagiaan yang abadi di akhirat kelak.

Hal itu dimungkinkan apabila dunia yang sudah diraih oleh manusia itu dijadikan sebesar-besarnya untuk kebahagiaan dirinya di akhirat. Terlalu rugi

²⁴ Syekh Hasan Masyhur, dkk., *Al Din Al-Islami* (tp., tt., tth), 3.

manusia, bahkan celakalah ia, apabila dunia yang telah diraihinya itu hanya dipergunakan untuk kepentingan dirinya di dalam kehidupan dunia. Karena di samping bersifat sementara, kehidupan dunia terlalu kecil dibanding dengan kehidupan akhirat.

Tugas para dai adalah meluruskan orientasi manusia agar ia mau menjadikan dunia yang diibaratkan air laut.²⁵

Muhammad Sayyid Al-Wakil menambahkan tugas dan kewajiban para dai itu adalah:

- a. Konsentrasi penuh dalam dakwah, artinya berkecimpung dalam medan dakwah sepenuhnya tidak setengah-setengah dengan selalu penuh optimisme dalam menarik masyarakat, merupakan kewajiban pokok bagi juru dakwah. Karena bila ia juga sibuk dengan pekerjaan sambilannya, maka tugas pokoknya (dakwah) tersebut akan menjadi terbengkalai.²⁶
- b. Mencintai kebaikan (kemaslahatan) bagi manusia.
- c. Menghindari bergaul dengan orang-orang yang bodoh dan dungu.

Berpaling dari orang-orang yang bodoh dan dungu menjadikan Dai berkonsentrasi penuh menyelesaikan perkara-perkara terpenting (pokok) yang ia hadapi. Ia akan berkonsentrasi penuh memanfaatkan kesempatan emasnya, dalam tugas-tugas pokok dakwahnya. Ia dapat memberikan bimbingan ilmu, terbiyah dan pengarahan kepada orang-orang yang sedang membutuhkannya disamping juga akan semakin mantap menjalankan tugas sucinya.²⁷

²⁵ Muhammad Ali Al-Sabuny, *Al Nubuwwah Wa Al-Anbiya* (t.tp, Al-Sayyid Hasan Abbess Syarbatli,, 1400 H/1980 M), 11.

²⁶ M. Sayyid Al-Wakil, 138.

²⁷ *Ibid.*, 148

C. Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan

Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa Arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.²⁸ Menurut para ahli pembinaan mempunyai arti yang berbeda-beda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan.²⁹ Pendapat serupa juga disampaikan oleh A. Mangunhardjana bahwa istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.³⁰

Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pembinaan adalah upaya untuk dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya

²⁸ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 152.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, 193.

³⁰ A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1991),

guna dan berhasil dalam rangka pembentukan ke arah yang lebih maju, serta mendapat pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup.

2. Tujuan Pembinaan

Tujuan adalah dunia cita, yakni suasana ideal yang diwujudkan dalam tujuan pendidikan baik formal maupun informal. Suasana ideal itu nampak pada tujuan akhir. Tujuan akhir biasanya dirumuskan secara padat dan singkat, seperti terbentuknya kepribadian muslim.³¹ Adapun tujuan dari pembinaan keagamaan ini tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagaimana firman Allah Q.S. Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahannya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dann janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”³²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan adalah agar tercapai kesempurnaan. Artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian tujuan dari pembinaan keagamaan adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama

³¹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1994), 159-160.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), 394.

Islam sepenuhnya yang berlandaskan pada aqidah, syariah dan akhlak, dan ini banyak terjadi melalui pengalaman hidup daripada pendidikan formal dan pengajaran, karena nilai-nilai moral agama yang akan menjadi pengendali dan pengaruh dalam kehidupan manusia itu adalah nilai-nilai masuk dan terjadi kedalam pribadinya. Semakin cepat nilai-nilai itu masuk ke dalam pembinaan pribadi, akan semakin kuat tertanamnya dan semakin besar pengaruhnya dalam pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap pada khususnya.

Keagamaan berasal dari kata agama, yaitu suatu sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu. Istilah "keagamaan" itu sendiri dapat diartikan sebagai sifat yang terdapat dalam agama. Jadi pembinaan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya. Dari rumusan di atas yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan adalah suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala seginya, baik dari segi aqidah dan akhlak.

3. Bentuk-bentuk Pembinaan Keagamaan

Menurut Ahmad Zailani,³³ memiliki pendapat bahwa pembinaan keagamaan dilakukan dengan cara pemberian materi-materi yang didalamnya berhubungan dengan nilai keagamaan, dimana memiliki tujuan supaya nilai-nilai agama menjadi pedoman seseorang dalam bertindak melakukan sesuatu dalam kehidupannya. Berikut pembinaan keagamaan yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

a. Pembinaan Akidah

Akidah adalah salah satu disiplin diri dalam agama yang berhubungan dengan keyakinan dan keimanan yang berkaitan dengan amaliyah yaitu fiqih. Akidah merupakan suatu keyakinan teguh kepada Allah dengan melaksanakan kewajiban, beriman kepada malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rosul-Nya, hari akhir dan takdir baik maupun buruk.³⁴

Pendapat Ro'is Mahmud bahwa akidah adalah nilai utama dalam kehidupan.³⁵ Menurut Sofiyah Zahro,³⁶ akidah merupakan ikatan, simpul serta perjanjian yang sangat kuat dan kokoh. Ikatan yang dimaksud yaitu sebagai dasar bahwa sejak manusia lahir telah terikat dengan sang pencipta, yaitu Allah swt., sebagai pengatur serta penguasa atas dirinya.

Pengakuan manusia terhadap Allah merupakan tanpa unsur paksaan dari

³³ Ahmad Zailani, *Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah di Desa Tapung Kecamatan Tandung Kabupaten Rokan Hulu* (Skripsi Tidak diterbitkan, UIN Suska Riau, Pekanbaru, 2019), 17.

³⁴ M. Hidayat Ginanjar, Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6 no.12 (Januari 2017): 104.

³⁵ Ro'is Mahfud, *Al-islam Pendidikan Agama Islam* (Palangkaraya: Erlangga, 2011), 10.

³⁶ Shofiyah Zahro, "Pembinaan Keagamaan Bagi Tukang Becak Melalui Majelis Taklim Abang Becak (MATABACA) Nurul Hayat Jember" (Skripsi Tidak diterbitkan, IAIN Jember, 2020), 19.

siapapun dengan mengucapkan janji suci selama masih di dalam kandungan ibunya dengan menerima dan mengakui bahwa Allah swt., adalah tuhan.

Akidah juga bias diartikan sebagai keyakinan atau iman kepada Allah swt sang Maha pencipta, sang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Akidah tidak cukup hanya dengan berupa keyakinan atau sebagai pengakuan dalam bentuk lisan saja, tetapi harus dilengkapi dengan amal yang baik. Oleh sebab itu, ada 3 unsur sebagai penyempurna iman diantaranya, unsur hati sebagai tempat keyakinan, unsur lisan sebagai pengakuan, dan unsur amal sebagai suatu pembuktian.³⁷ Akidah merupakan bentuk dari keimanan seseorang baik itu berupa sikap, ucapan ataupun tindakan.

Menurut Ro'is Mahfud, objek kajian dalam akidah meliputi beberapa pembahasan yakni berhubungan dengan beberapa aspek diantaranya, aspek ilahiyah (ketuhanan), aspek nubuwah, dan aspek ruhaniyah arkanul iman yaitu rukun iman.³⁸ Pertama, pada aspek Ilahiyah, yaitu meliputi pada pembahasan yang berkaitan dengan Tuhan, seperti bentuk dan wujud Allah, sifat-sifat Allah, serta perbuatan-perbuatan-Nya, dan nama-nama-Nya. Kedua, pada aspek nubuwah meliputi segala pembahasan mengenai Nabi dan Rasul, selain itu juga mengenai kitab-kitab Allah yang diturunkan oleh Nabi serta

³⁷ Ahmad Zaelani, Yefni, "Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu," *Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 1 no. 4 (September 2019), 236.

³⁸ Ro'is Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Palangkaraya : Erlangga, 2011), 11.

Mukjizatnya. Ketiga, pada aspek ruhaniyah arkanul iman atau rukun iman, yaitu membicarakan tentang hal-hal yang bersifat metafisik seperti ruh, malaikat, setan, jin dan iblis. Selain ketiga aspek tersebut, ada juga aspek yang merupakan objek kajian dalam akidah yaitu aspek sam'iyah, merupakan pembahasan mengenai dalil-dalil naqli Al-Quran dan As-Sunnah, akhirat, alam bazrah dan alam kubur.

b. Pembinaan Ibadah

Pembinaan merupakan sarana untuk seseorang yang memiliki tujuan untuk meluruskan dan mengembangkan pengetahuan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik lagi. Ibadah secara harfiah adalah suatu bakti manusia kepada Allah swt. Secara istilah ibadah merupakan suatu bentuk penghambaan diri untuk mendapatkan keridhoan Allah swt dan mendapatkan pahala-Nya. Ibadah mencakup segala hal perbuatan yang disukai serta diridhoi Allah, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan, bersifat terang-terangan atau sembunyi dengan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.³⁹ Ibadah adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seorang muslim dan muslimah berupa perbuatan baik yang diniatkan untuk dan karena Allah swt., dan segala hal perbuatan yang bernilai ibadah. Secara sederhana, ibadah merupakan perbuatan persembahan, dimana persembahan dalam arti sembah manusia terhadap sang

³⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Ibadah dalam Islam, Terjemahan Umar Fanani* (Surabaya: PT Biru Ilmu, 1988), 37.

Pencipta yaitu kepada Tuhannya sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah swt.⁴⁰

Ibadah dalam arti sempit adalah berupa taharah, salat, zakat, puasa. Dimana ibadah tersebut adalah wajib. Mengikuti segala hal yang diperintahkan oleh Allah swt baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan adalah merupakan bentuk ibadah.

Ahmad Zailani, mengatakan bahwa adalah suatu pendekatan diri kepada Allah dengan beberapa cara yang sudah diatur oleh agama dengan sumber dalil naqli Al-Quran dan Sunnah. Selain itu, ibadah juga melambangkan suatu hubungan vertikal yang harmonis bagi seorang muslim dengan Tuhannya, karena pada dasarnya beribadah kepada Allah swt., adalah tujuan utama manusia untuk hidup. Dengan hubungan inilah akan melekat dan menjadi daya control manusia terhadap dirinya dan akan lahir segala hal bentuk kebajikan yang produktif bagi kehidupan manusia.

Ibadah terbagi dalam dua bentuk yaitu pertama, ibadah *mahdhah* merupakan ibadah yang bisa dilihat dari format luar seperti, salat, puasa, zakat, sedekah, membaca Al-Quran dan haji. Ibadah mahdhah ini ketentuan dan cara pelaksanaannya secara khusus yang ditetapkan oleh Nash dan Al-Quran. Kedua, ibadah *ghairu mahdhah* yaitu ibadah yang memiliki jenis hanya bisa dikatakan sebagai ibadah apabila mengetahui niat atas apa yang menjadi motivasi mengerjakannya. Dalam arti lain,

⁴⁰ *Ibid.*, 23

sesuatu yang dilakukan dengan niat baik semata-mata hanya karena Allah, seperti makan, minum, berbuat kebaikan, mengajak seseorang dalam hal kebaikan, dan lain sebagainya.⁴¹

c. Pembinaan Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat dan adat atau “*khalqun*” yang berarti kejadian, suatu buatan dan ciptaan. Secara etimologi, akhlak merupakan suatu perangai, tabiat, serta perilaku yang dibuat dengan perilaku yang baik. Jadi, seseorang yang memiliki perilaku dan perbuatan yang baik adalah orang yang memiliki akhlak dan berakhlak.⁴²

Secara bahasa, akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun*, dimana memiliki arti budi pekerti, suatu tabiat, perangai, tingkah laku, adat dan perilaku. Akhlak juga merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan sikap perilaku serta sifat-sifat manusia dalam berinteraksi terhadap dirinya maupun terhadap sasarnya dengan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhannya.

Secara istilah, akhlak merupakan suatu ilmu penentu batas antara hal yang baik dan buruk suatu perkataan maupun tindakan manusia baik

⁴¹ Ahmad Zailani, *Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah di Desa Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu* (Skripsi Tidak diterbitkan, UIN Suska Riau, Pekanbaru, 2019), 10.

⁴² Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan,” *Pendidikan Agama Islam, Taklim*, Vol.15 no. 1 (2017), 52.

itu lahir dan batin.⁴³ Adapun akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak al-mahmudah dan akhlak al-mazmumah.

Pembinaan keagamaan diharapkan dapat membentuk identitas individu dengan mempunyai ciri khas seorang muslim yang ditampilkan baik dalam bentuk tingkah laku secara lahiriyah maupun batinnya. Menurut Al-Ashqar, jika suatu pembinaan keagamaan ini berhasil, maka seseorang akan mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Selalu memilih jalan hidup yang didasarkan pada didikan ajaran untuk melaksanakan ibadah.
- 2) Selalu berpedoman kepada ajaran dan petunjuk Allah.
- 3) Memperoleh kekuatan dan merasa memiliki kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar serta selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain.
- 4) Memiliki sikap keteguhan hati.
- 5) Selalu tabah dan kuat.
- 6) Berlapang dada dan memiliki ketentraman hati.
- 7) Bertobat jika melakukan suatu kesalahan dan dosa.

D. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

⁴³ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 198.

⁴⁴ Sari Famularsih dan Arif Billah, "Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian," *Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (Juni 2014), 107-108.

Menurut bahasa majelis taklim terdiri dari dua kata yaitu “Majelis” diartikan sebagai pertemuan (kumpulan) orang banyak, dan “Taklim” diartikan sebagai wadah pengajian.⁴⁵ Menurut istilah majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh alim ulama, yang bertujuan membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah swt. Manusia dengan sesama manusia dengan lingkungannya yang bertujuan untuk membina masyarakat bertakwa dan beriman kepada Allah swt.

Menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2019 tentang majelis taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam.⁴⁶

Pengembangan wadah majelis taklim sebagai media bimbingan penyuluhan agama dikalangan masyarakat, menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat akan siraman-siraman rohani dan ajaran agama Islam, bahkan dalam perkembangan selanjutnya kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yaitu usaha memecahkan masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia.

Majelis taklim suatu lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai banyak jamaah serta diselenggarakan secara berkala dan teratur. Sebenarnya majelis taklim yang merupakan pendidikan tertua dan berkesinambungan dengan pendidikan yang dilaksanakan oleh Rasulullah swt yang pertama-tama dipusatkan dirumah Arqam bin Abi Arqam.

⁴⁵ Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 422.

⁴⁶ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 29 tahun 2019*, Bab I, Pasal I.

Majelis taklim sebagai wadah untuk menuntut ilmu, tumbuh dan berkembang yang berdasarkan pada asas kekeluargaan untuk memenuhi kebutuhan beragama atas dasar ini, majelis taklim tumbuh dengan pesat. Adapun tujuan umumnya untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan amalan keagamaan setiap pribadi muslim Indonesia yang mengacu pada keseimbangan antara iman dan takwah dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁷

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa majelis taklim adalah suatu wadah organisasi sebagai tempat perkumpulan orang banyak dalam rangka mengikuti pengajaran agama Islam. Dimana para jamaahnya ada dari kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak baik yang masih muda maupun sudah lanjut usia, majelis taklim juga merupakan wahana para dai atau ustadz untuk menyampaikan berbagai pengajaran agama Islam sesuai dengan kebutuhan para jamaahnya.

Mengenal majelis taklim lebih jauh dan membedakannya dengan lembaga lembaga pengajian agama, berikut akan dikemukakan atau materi yang diajarkan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian antaranya:

- a. Majelis taklim tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat bersama-sama atau membaca surah Yasin, atau membaca mauleh Nabi saw, dan sholat sunnah berjamaah. Biasanya sebulan sekali pengurus majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah.
- b. Majelis taklim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca Al-Qur'an atau penerangan fiqih.
- c. Majelis taklim mengajarkan ilmu pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid dan akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato mubaliq dan terkadang dilengkapi juga dengan tanya jawab.
- d. Majelis taklim memiliki dan menggunakan kitab-kitab tertentu sebagai rujukan ditambah pidato-pidato dan ceramah.

⁴⁷ Dewi Anggariani, *Perempuan dalam Dinamika Beragama suatu Tujuan Antropologi Agama* (Cet. 1; Makassar: Alaudin University Press, 2013), 162.

- e. Majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pidato dan bahan pengajaran pokok diberikan dengan situasi aktual berdasarkan ajaran Islam.⁴⁸

2. Tujuan Majelis Taklim

Pada peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2019 pasal 4 majelis taklim memiliki tujuan, sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.
- b. Membentuk manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.
- c. Membentuk manusia yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan komprehensif.
- d. Mewujudkan kehidupan beragama yang toleran dan humanis.
- e. Memperkokoh nasionalisme, kesatuan, dan ketahanan bangsa.⁴⁹

Tujuan majelis taklim yang dikemukakan oleh Tuty Alawiyah, dalam bukunya “Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim”, yaitu:

- a. Sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- b. Sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi.
- c. Mewujudkan minat sosial maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaah.
- d. Lembaga pendidikan dan keterampilan. Bagi kaum perempuan dan kaum masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahmah.
- e. Wadah berkegiatan dan berkreativitas, bagi kaum perempuan antara lain dalam berorganisasi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.
- f. Pusat pembinaan dan pengembangan, majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.
- g. Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi antara sesama kaum perempuan dan lainnya dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.⁵⁰

⁴⁸ Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet. 1; Bandung: Mizan, 1997), 79.

⁴⁹ Republik Indonesia, *Perempuan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2019*, Bab I. Pasal 4.

⁵⁰ Tuty Alawiyah, *Manajemen Majelis Taklim*, 79.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan majelis taklim adalah membina masyarakat Islam secara jami'ah dalam pemahaman dan spiritual guna membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

3. Fungsi dan Peran Majelis Taklim

Adapun dalam hal ini, terdapat tiga fungsi majelis taklim yaitu:

a. Lembaga Keagamaan

Majelis taklim harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat. Dalam masyarakat fungsi ini telah dijalankan oleh majelis taklim sehingga di beberapa tempat tidak heran jika majelis taklim keberadaannya seperti *Islamic center* yakni pusat kegiatan agama Islam. kegiatan agama seperti ma'aulid nabi, kegiatan dibulan Ramadhan, halal bi halal dan hari-hari besar Islam lainnya, penggerak utamanya adalah majelis taklim. Sebagai lembaga keagamaan, majelis taklim kerap bekerja sama dengan kegiatan ormas keagamaan lainnya.

b. Lembaga yang berorientasi pada dakwah

Majelis taklim seharusnya tidak ilmu, akan tetapi mensyaratkan adanya perubahan pada dimensi kognitif (pengetahuan), efektif (sikap) maupun psikomotorik (terampil), sehingga nilai-nilai Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata baik bagi para guru maupun bagi para jamaah yang ada didalamnya. Dengan fungsi sebagai lembaga pendidikan ini maka dengan sendirinya negara akan diuntungkan karena tugas pendidikan telah dilakukan oleh warga masyarakatnya yang diorganisir secara mandiri.

c. Lembaga pembinaan ekonomi dan kesehatan

Keberadaan majelis taklim ditengah-tengah masyarakat dengan segala problematikanya, maka majelis harus memerankan diri sebagai lembaga yang menggerakkan ekonomi dan sosial.⁵¹ Adapun upaya memaksimalkan peran dan fungsi majelis taklim yang perlu dilakukan adalah:

Pertama, memperkuat fungsi majelis taklim sebagai tempat pengajaran agama Islam secara luas, yang meliputi pengkajian tentang pokok-pokok ajaran Islam dan kaitannya dengan persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh umat Islam itu sendiri.

Kedua, meningkatkan fungsi majelis taklim dari tempat penyelenggaraan pengajian menjadi wahana melakukan kaderisasi umat Islam. Kaderisasi adalah suatu sistem menyiapkan generasi yang akan datang, sistem ini dikemas dan diaktualisasikan dengan sungguh dimajelis taklim.

Ketiga, mengembangkan fungsi kongseling. Sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal, majelis taklim bertanggung jawab untuk mendidik dan membantu jamaah untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan mampu memecahkan berbagai persoalan hidup yang dihadapinya.

Keempat, meningkatkan peran pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi ekonomi dan sosial. Sebagai tempat berkumpulnya jamaah, majelis taklim diharapkan bisa mejadi media sosial dalam mengkomunikasikan upaya-upaya pembangunan umat, baik secara lahir maupun batin.

⁵¹ Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, 40.

Kelima, menjadikan majelis taklim sebagai wadah silaturahmi dan rekreasi rohani. Dan keenam, mengembangkan peran sebagai tempat berkembangnya budaya Islam. sebagai institusi pendidikan nonformal majelis taklim dapat menciptakan budayanya sendiri, misalnya budaya dalam berpakaian dan penghiasan yang tentunya mencerminkan bagaimana seharusnya jamaah atau masyarakat yang terlibat didalamnya untuk selalu membiasakan tata cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam. Begitu pula dalam hal budaya makanan, minuman dan kebiasaan-kebiasaan lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang di maksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk di uraikan sebagai hasil penelitian yang akurat, penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.¹

Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif, peneliti langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian, data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan dianalisa kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara penelitian dengan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh Bersama terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* (edisi. II;Cet.IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

Alasan utama peneliti memilih pendekatan kualitatif, di samping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena peneliti menganggap bahwa metode ini merupakan cara bertatap langsung dengan informan yang tidak lagi dirumuskan dengan berbentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, wawancara, dan pengumpulan data atau intisari dokumen yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Budong-Budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Alasan peneliti menjadikan sebagai objek penelitian, dikarenakan lokasi tersebut merupakan tempat tinggal peneliti, selain itu lebih memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih akurat dan lebih detail tentang peran dai dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.² Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah peran dai dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim Nurul Huda di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

² Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 125.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan bukti kebenaran, bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian. Menurut Arikunto, data adalah sekumpulan informasi, fakta-fakta, atau simbol-simbol yang menerangkan tentang keadaan objek informasi. Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder:³

1. Data Primer (*primary*)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yaitu instansi atau perusahaan yang menjadi objek penelitian yang berupa kata-kata atau tindakan dan informan.⁴ Sumber data diantaranya informasi, yaitu orang yang memberikan informasi melalui wawancara yang terdiri dari Dai dan anggota majelis taklim yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut untuk memberikan data yang akurat. Setelah data terkumpul, peneliti menyusun data untuk di analisis. Data adalah keterangan atau bahan yang dapat dijadikan dasar kajian.

2. Data Sekunder (*secondary*)

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumber data utama melalui kata dan tindakan ini sangat sesuai dengan sasaran penelitian. Mencari data terkait dengan masalah yang akan diteliti

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta. 2012), 15.

⁴ M, Burhan Bungin, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*" (Jakarta: Kencana, 2004), 122.

tentunya membutuhkan uraian-uraian lisan para informan atau argumentasi pihak yang berwenang.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menggunakan Teknik pengumpulan data primer dan sekunder dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid narbuko, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data dalam hal Peran Dai dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik.⁷

Wawancara merupakan proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara atau (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diwawancarai

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet. IV; Bandung: Alfabet, 2007), 225.

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002). 70

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 317.

(*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun yang saya wawancarai yaitu orang yang berperan sebagai dai atau tokoh agama dan anggota mejelis taklim yang mengikuti kegiatan majelis taklim di desa tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁸

Dokumentasi bisa didapatkan melalui suatu bahan yang tertulis yang dapat membantu dalam proses penelitian. Data yang telah peneliti kumpulkan selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik atau metode kualitatif, yaitu sejumlah data yang terkumpul diolah dan dirumuskan secara deskriptif yang di nyatakan dengan formulasi kalimat non statistik.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan skripsi hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi Teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 8.

Dalam buku Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kinerja berdasarkan

⁹ *Ibid.*, 318

¹⁰ *Ibid.*, 319

apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga bisa berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *lowchart* dan sejenisnya.

Mengatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif”.¹¹

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.¹²

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh yang tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa

¹¹ *Ibid.*, 320

¹² *Ibid.*, 321

masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang peneliti lakukan, tahap ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun cara yang dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validasi dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitan ini Patton menyatakan empat macam triangulasi, yaitu:¹³

1. Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu mengarahkan peneliti agar di dalam pengumpulan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia, artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari data yang berbeda. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu, bisa lebih teruji bilamana dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda, baik kelompok sumber sejenis ataupun yang berbeda.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sejenis, tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Teknik triangulasi ini juga bisa dilakukan dengan wawancara atau angket

¹³ Muhammad Tholchah Hasan Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Surabaya: Visipress Media, 2009), 147.

(pertanyaan tertulis) yang dikirimkan kepada sumber informasi yang menjadi sasaran.

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah hasil penelitian baik data maupun kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti. Dari pandangan dan tafsir beberapa peneliti terhadap semua informasi yang berhasil digali dan dikumpulkan, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang pada akhirnya bisa lebih menampilkan hasil penelitian.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan prespektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Jadi pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta analisis dari seluruh data yang diperoleh benar-benar terjadi dilokasi tempat diadakannya penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Budong-budong

1. Sejarah Desa Budong-budong

Banyak pendapat masyarakat tentang pemekaran desa Budong-Budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, tidak begitu jelas tentang lahirnya Desa Budong-Budong menurut bapak Ince Amran Thahir selaku kepala Desa Budong-Budong yang pada saat melakukan wawancara pada tanggal 04 februari 2023 bertempat di kediaman kepala Desa Budong-budong mengatakan bahwa :

Desa Budong-Budong adalah salah satu Desa tertua di Kabupaten Mamuju Tengah yang lahir sekitar tahun 1960 an. Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala Desa Budong-budong yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1

NO	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1961 s/d 1969	H. Abd. Samad	Almarhum
2.	1969 s/d 1974	M. Thahir. Abdullah	Almarhum
3.	1975 s/d 1980	Thatja Husain	Almarhum
4.	1981 s/d 1986	Usman Wello	Almarhum
5.	1993 s/d 2001	Muh. Natsir. A	Almarhum
6.	2003 s/d 2008	Muh. Anwar Nande	Almarhum
7.	2008 s/d 2013	Imran. M	Definitif

8.	2018 s/d sekarang	Ince Amran Thahir	Definitif
----	-------------------	-------------------	-----------

Menurut keterangan Bapak Ince Amran Thahir, selaku kepala desa Budong-Budong.¹ Desa Budong-Budong berasal dari kata Bodong-Bodong yang berarti anak laki-laki, pada awalnya Budong-Budong yang sebenarnya ini berada di Tangkau tetapi pada waktu itu Tangkau ini masih jauh belum berkembang maka pada saat itu Budong-Budong ini di bawa ke Patulana, karena melihat letak geografisnya berada di pesisir pantai yang pada waktu itu jalur transportasi masih mudah di jangkau melalui laut.

a. Latar Belakang Desa

Desa Budong-Budong adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat yang yang belum mempunyai Pendapatan asli Desa dan masih sangat mengharapkan bantuan melalui Program Pemerintah di segala bidang. Akses menuju Desa Budong-budong dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Desa Budong-budong dengan luas wilayah menurut penggunaannya adalah 18.750 Ha/m², dengan wilayah areal pemukiman sebagian besar berada di pesisir pantai.

Desa Budong-Budong dengan letak geografis berupa dataran rendah/berada di pesisir pantai Patulana namun sebagian besar adalah lahan perkebunan, memiliki potensi yang bagus. Revitalisasi pertanian seperti yang telah dicanangkan pemerintah haruslah ditunjang dengan pemenuhan pembangunan infrastruktur Desa agar bisa mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya penyaluran dana yang meningkat setiap tahunnya, maka pembangunan disegala

¹ Ince Amran Thahir, Kepala Desa Budong-budong, wawancara oleh penulis di Budong-budong, 11 Januari 2023.

bidang semakin nampak dan diharapkan dapat memberikan nilai tambah khususnya untuk meningkatkan produksi dan produktifitas masyarakat Budong-Budong. Pembukaan akses serta peningkatan sarana pendukung kegiatan produksi, kegiatan ekonomi sosial masyarakat dari hasil MUSRENBANG-Des (musyawarah perencanaan pembangunan Desa) yang dituangkan kedalam RPJM-Des (rancangan pembangunan jangka menengah Desa), RKP-Des (rencana kerja pemerintah Desa) dan APB-DES (anggaran pendapatan dan belanja Desa).

b. Kondisi Geografis dan Monografi

Desa Budong-Budong adalah salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat, dengan batas-batas wilayah :

Tabel. 2

NO	Arah Mata Angin	Batas Wilayah
1.	Sebelah Utara	Desa Tumbu
2.	Sebelah Selatan	Desa Babana
3.	Sebelah Barat	Desa Selat Makassar
4.	Sebelah Timur	Desa Paraili dan Pangalloang

Untuk mencapai Desa Budong-Budong dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua. Jarak Desa Budong-Budong dari Ibukota Provinsi Sulawesi Barat \pm 130 km, jarak dari ibu kota Kabupaten adalah \pm 17 km sedangkan jarak dari Ibukota Kecamatan \pm 15 km.

Untuk kondisi topografi Desa Budong-Budong berada di wilayah dataran Rendah/Pesisir, dengan suhu udara 27⁰C-30⁰C.

c. Visi dan Misi

1) Visi

” Terbangunnya Tata Kelola Pemerintah Desa yang baik dan bersih guna mewujudkan kehidupan Masyarakat Desa yang adil, makmur dan sejahtera ”

2) Misi

- a) Melakukan reformasi system kinerja Aparatur Pemerintahan Desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat
- b) Menyelenggarakan Pemerintahan yang bersih, terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.
- c) Menyelenggarakan urusan Pemerintahan Desa secara terbuka dan bertanggung jawab sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan
- d) Meningkatkan Perekonomian masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan khusus kepada UKM, petani dan nelayan.

Tabel. 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Laki-Laki	1.225 orang	53.35
2	Perempuan	1.071 orang	46.64
Jumlah		2.296 orang	100

2. Profil Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

a. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong

Majelis Taklim tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat Islam yang kepentingannya adalah untuk kemaslahatan umat manusia. Keberadaan Majelis Taklim merupakan suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam yang kemudian mampu meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga yang termasuk dalam anggota Majelis Taklim Nurul Huda tersebut. Majelis Taklim dikenal berbagai tempat dengan istilah yang berbeda-beda, seperti pengajian dan taman pendidikan Al-quran.

Majelis Taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh alim' ulama yang bertujuan membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah swt., antara manusia dan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya. Selain itu juga bertujuan untuk membina suatu masyarakat yang bertakwa dan beriman kepada Allah swt. Sebagaimana yang telah diungkapkan Ibu Dahrinah S.Pd sebagai Ketua Majelis Taklim Nurul Huda:

Awal mula dibentuknya Majelis Taklim ini yaitu inisiatif dari saya sendiri (Ujar Ibu Dahrinah), yang dimana beliau beranggapan bahwa pada saat itu keadaan Desa sangat menghawatirkan yang masih jauh dari sentuhan agama, ibu-ibu atau yang menjadi anggota Majelis Taklim sekarang dulunya masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara membaca Al-quran yang benar, beristinja, dan lain-lain. Majelis Taklim

ini dibentuk pada tahun 2010 dan diberikan nama Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong.²

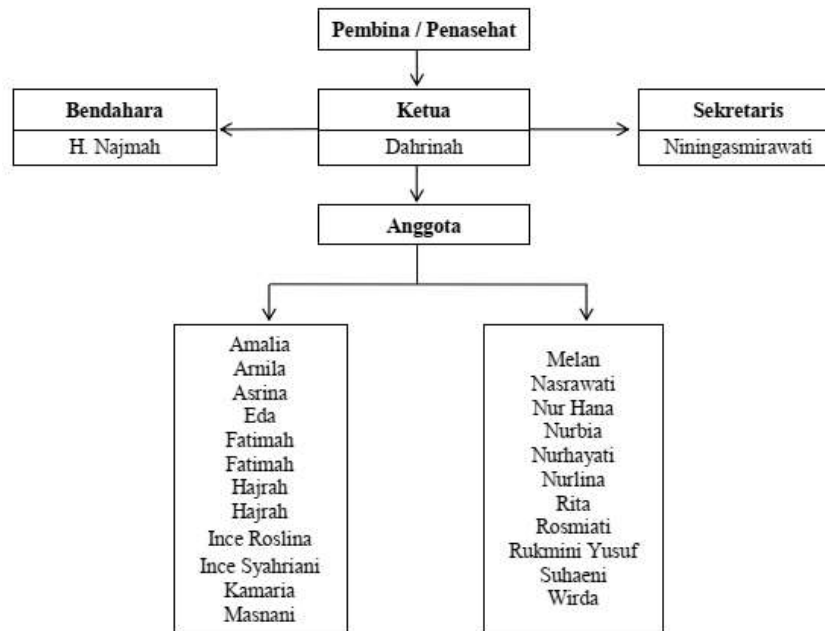
Namun yang menjadi pusat perhatian bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai dai dan Majelis Taklim yang tepatnya di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah adalah bagaimana peran dai dalam pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Nurul Huda dalam memberikan perubahan terhadap masyarakat khususnya anggota Majelis Taklim itu sendiri.

Hal ini pula mendasari sekelompok masyarakat di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah untuk membentuk Majelis Taklim sebagaimana tujuan yang agar dapat mensejahterakan hidup di dunia dan tentu saja kebahagiaan hidup di akhirat. Majelis Taklim ini merupakan Majelis Taklim khusus ibu-ibu yang sudah menikah dan belum menikah yang periode awal beranggotakan kurang lebih 30 orang yang sudah menikah dan 2 orang belum menikah.

Majelis Taklim dalam melakukan kegiatannya tentu memiliki susunan personalia sebagaimana lembaga-lembaga lainnya sehingga aktivitasnya dapat terkontrol dan terlaksana dengan baik, kepengurusan Majelis Taklim dilengkapi oleh pembina, penasehat dan pengurus harian yaitu, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.

² Dahrinah, Ketua Majelis Taklim, wawancara oleh penulis di Budong-budong, 16 Januari 2023.

b. Struktur Organisasi Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong



B. Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

Berkenaan dengan peran berarti fungsi, dalam hal ini yang dimaksud adalah fungsi dai dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

Manusia diciptakan oleh Allah swt dengan berbagai macam fungsi dan peran, perbedaan pola pikir maupun tingkah lakunya, dan manusia juga diberi kesempurnaan hati dan akal pikiran yang membedakan dengan makhluk Allah swt., yang lainnya. Namun Allah swt., juga memberikan nafsu yang membuat manusia itu sendiri melakukan khilaf dan salah. Olehnya itu, tugas seorang dai adalah memberi nasehat dan mengajak ke jalan yang benar, amar ma'ruf nahi

mungkar. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Junardi Limpukasi S.Pd sebagai tokoh agama sebagai berikut:

Para dai dalam pembinaan keagamaan di majelis taklim adalah sebagai narasumber yang memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang mesti dipelajari atau dimiliki masyarakat terkait dengan pengetahuan agama. jadi dari sini perannya sebagai sumber ilmu pengetahuan keagamaan.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Junardi Limpukasi peran Dai dalam pembinaan Majelis Taklim adalah memberikan pengajaran kepada seluruh manusia demi tegaknya Islam terlebih lagi pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan kualitas hidup secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawi dan ukhrawi sesuai ajaran agama Islam.

Adapun peran dai yang dimaksud disini adalah peran dai dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim yang meliputi beberapa bentuk-bentuk pembinaan yaitu:

1. Pembinaan Akidah

Akidah dalam Islam adalah asas pokok yang menentukan kokohnya keislaman. Apabila akidah yang dimiliki seseorang kokoh, maka kokoh pula keislaman. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Junardi Limpukasi S.Pd.i sebagai berikut:

Saya melakukan pembinaan akidah pada anggota majelis taklim dengan memberikan pemahaman kepada mereka bahwasanya sebagai seorang muslim hendaknya kita tidak melakukan hal musyrik dengan menyekutukan Allaah Subhanahu wata'ala. Caranya dengan memberikan contoh dalam kegiatan sehari-hari bahwa tanpa sadar ketika kita mempercayai dukun dengan pergi berobat dan meminta doa dari mereka kita telah melakukan suatu kesyirikan dengan menyekutukan Allaah Subhanahu wata'ala. Setelah

³ Junardi Limpukasi, Tokoh Agama, wawancara oleh penulis di Budong-budong, 12 Januari 2023 .

memberikan contoh tersebut kemudian saya memberikan pemahaman terkait dosa syirik dan akibat dari perbuatan tersebut.⁴

Berdasarkan hal ini diharapkan masyarakat khususnya anggota majelis taklim dapat memahami pentingnya mengesakan Allah SWT sebab tauhid adalah inti dari dakwah Islam. Yang mana jika akidah seorang muslim tidak benar dan kokoh dapat membuat amalannya tidak diterima, diharapkan masyarakat juga mengerti tentang bahaya dari perbuatan syirik sehingga bisa menjauhkan diri dari perbuatan tersebut.

2. Pembinaan Ibadah

Ibadah adalah semua yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan di ridai oleh Allah swt, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah swt dan mengharapkan pahala-Nya. Pembinaan ibadah yang dimaksudkan dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Junaidi S,Pd sebagai berikut:

Kami melakukan pembinaan ibadah terhadap anggota majelis talim yaitu meliputi pembinaan tata cara salat, tahsin, dan bagaimana tata cara bersuci yang sesuai dengan sunnah.

Berdasarkan hal ini diharapkan masyarakat khususnya anggota majelis talim mengetahui bagaimana tata cara bersuci dan salat yang sesuai dengan sunnah yakni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, juga dengan adanya pembinaan tahsin al-quran diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap al-qur'an dengan menjaga hukum-hukum bacaannya

⁴ Junardi Limpukasi, Pembinaan Yayasan Limpukasi, wawancara oleh penulis di Budong-budong, 12 Januari 2023.

Adapun program kerja majelis taklim Nurul Huda Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah sebagai berikut:

a. Pengajian Rutin Bulanan

Pengajian rutin bulanan ini merupakan program kerja dari seluruh Majelis Taklim di Kecamatan Topoyo. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Abdullah sebagai tokoh agama Desa Budong-budong sebagai berikut:

Pengajian rutin bulanan adalah salah satu langkah yang dilakukan majelis taklim Nurul Huda dengan mengundang atau mendatangkan seorang dai untuk melakukan pembinaan keagamaan. Pengajian mengarah pada bidang pengembangan ajaran Islam untuk masyarakat terutama anggota Majelis Taklim, pengajian rutin bulanan ini dilaksanakan setiap minggu dalam sebulan dengan mengundang seorang dai yang berbeda pada minggu ketiga di hari jum'at pada sore hari . Dalam pengajian tersebut terdiri dari berbagai kegiatan seperti mempelajari hukum tajwid, shalawat, dan berdzikir.⁵

Begitu juga yang dijelaskan oleh ibu Dahrinah sebagai ketua Majelis Taklim Nurul Huda sebagai berikut:

Dengan adanya pengajian rutin bulanan ini kami mendapatkan ilmu yang bermanfaat yang disampaikan oleh penceramah dan dapat kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari⁶

Sehubungan dengan pendapat di atas, kegiatan pengajian tersebut dilaksanakan di salah satu gedung milik yayasan limpukasi, masjid, dan rumah ke rumah agar anggota didalamnya tidak merasa bosan atau jenuh berada ditempat yang sama. Kemudian anggota Majelis Taklim berusaha mengajak seluruh masyarakat terutama ibu-ibu untuk bergabung di kegiatan keagamaan tersebut. Hal ini merupakan salah satu cara yang di tempuh oleh Dai dalam meningkatkan

⁵ Ustazd Abdullah, Tokoh Agama , Desa Budong-budong, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis, di Budong-budong, 10 Januari 2023.

⁶ Dahrinah S.Pd, Ketua Majelis Taklim, Desa Budong-budong, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis, di Budong-budong, 16 Januari 2023.

bimbingan Islam untuk mengatasi perilaku menyimpang dalam beribadah di daerah tersebut.

b. Pengajian Rutin Mingguan

Pengajian merupakan salah satu kegiatan utama dari pembinaan keagamaan anggota Majelis Taklim, dimana setiap kegiatan diawali atau dibuka dengan shalawat yang dituntun oleh seorang dai dan mengaji bersama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dahrinah S.Pd sebagai ketua Majelis Taklim sebagai berikut:

Pengajian rutin ini merupakan salah satu program untuk meningkatkan rohani spiritual. Adanya kegiatan ini selain memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya anggota Majelis Taklim itu sendiri juga mempererat tali silaturahmi, yakni mendekatkan diri kepada Allah swt, bersholawat dan juga memperpanjang umur serta memperluas rezeki.⁷

Begitu juga yang dijelaskan oleh ibu Nasrawati sebagai berikut:

Pengajian rutin mingguan tidak hanya mempelajari Al-Qur'an dan bersholawat bersama, akan tetapi dai juga mengajarkan kepada anggota majelis taklim untuk mempelajari fiqih wanita seperti beristinja, muamalah, hukum-hukum amaliyah dalam melaksanakan syariat.⁸

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pengajian rutin mingguan tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya anggota majelis taklim dalam meningkatkan kualitas ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pelatihan memandikan jenazah

Kita ketahui bersama bahwa hukum memandikan jenazah adalah fardu kifayah, artinya jika sudah ada satu orang yang memandikan jenazah, maka tidak ada kewajiban lagi bagi yang lain untuk melaksanakannya. Tetapi, jika belum ada

⁷ Dahrinah S.Pd, Ketua Majelis Taklim, Desa Budong-budong, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis, di Budong-budong, 16 Januari 2023.

⁸ Nasrawati, Anggota Majelis Taklim, Desa Budong-budong, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis, di Desa Budong-budong, 09 Januari 2023.

yang melakukannya, maka semua orang di daerah tersebut berkewajiban melakukannya. Tanpa adanya pelatihan anggota majelis taklim akan susah memahami proses memandikan jenazah. Praktik memandikan jenazah bisa saja dilihat dari media sosial. Akan tetapi tidak semua anggota Majelis Taklim bisa menggunakan media sosial. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Wirda dai memberikan pemahaman tentang tata cara memandikan jenazah sebagai berikut:

Pelatihan memandikan Jenazah merupakan program kerja dari Majelis Taklim yang dilaksanakan oleh anggota Majelis Taklim. Sudah sewajarnya anggota majelis Taklim mempelajari tata cara penyelenggaraan jenazah dengan benar yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga ketika ada kedukaan jenazah perempuan, kita tidak kewalahan mencari orang yang bisa memandikan jenazah dan mengurus jenazah.⁹

Pelaksanaan tata cara memandikan jenazah juga dijelaskan oleh Ibu Wirda. Sebelum jenazah dimandikan, ada beberapa peralatan yang perlu disediakan adalah air secukupnya, sabun, wangi-wangian non alkohol, air kapur barus, sarung tangan untuk memandikan, kapas potongan atau gulungan kain kecil, handuk, kain basahan, dan lain-lain.

Berikut ini adalah tata cara memandikan jenazah dalam Islam yang perlu diketahui, yaitu sebagai berikut:

- a. Membaca Niat.
- b. Berikan kain bersih penutup jenazah agar aurat tidak terlihat.
- c. Tinggikan kepala jenazah untuk menghindari air mengalir ke bagian kepala. Lalu, bersihkan seluruh anggota badannya (gigi, lubang hidung, celah ketiak, lubang telinga, celah jari tangan, dan rambut).
- d. Tekan dengan lembut bagian perutnya untuk mengeluarkan kotoran yang mungkin masih tersisa, bersihkan sampai bersih bagian qubul dan dubur.
- e. Siramkan air terlebih dahulu ke bagian anggota tubuh yang sebelah kanan, lalu ke bagian sebelah kiri.

⁹ Wirda, anggota Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023.

- f. Mandikan dengan menggunakan air sabun, jenazah diwudhukan, bersihkan rambut dengan sampo atau daun bidara.
- g. Gunakan air yang dicampur wangi-wangian pada bilasan terakhir.
- h. Setelah selesai dimandikan, keringkan tubuh jenazah dengan kain agar tidak basah saat dikafani.
- i. Sebelum dikafani, beri wewangian non alkohol, misalnya kapur barus.¹⁰

Sehubungan dengan pendapat di atas, anggota Majelis Taklim dapat mengetahui tata cara memandikan antara jenazah perempuan dan jenazah laki-laki. Pelatihan memandikan jenazah yang diajarkan oleh seorang dai dan menunjuk salah satu dari anggota majelis taklim untuk menuntun anggota lainnya sehingga mempermudah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Dengan adanya kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya anggota majelis taklim tentang bagaimana memandikan jenazah.

d. Memperingati Hari Besar Islam

Memperingati Hari Besar Islam merupakan salah satu program kerja dari Majelis Taklim Nurul Huda dimana banyak mengandung nilai spiritual yang ada pada diri masyarakat serta untuk menjalin kokohnya persatuan dan kesatuan melalui silaturahmi demi menuju kesempurnaan jiwa meraih kemaslahatan. Sehingga bukanlah sekedar seremonial pada setiap momentum hari besar Islam, namun akan membawa makna lebih bagi masyarakat atau anggota yang melaksanakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nasrawati sebagai berikut:

Memperingati hari besar Islam merupakan kegiatan yang dilakukan majelis taklim setiap tahunnya seperti maulid nabi, isra' miraj, tahun baru Islam dan lain-lain. Pada kegiatan ini kita selalu bekerja sama dengan

¹⁰ Wirda, anggota Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023.

pihak pemerintah desa dan masyarakat Desa Budong-budong untuk melaksanakan kegiatan tersebut.¹¹

Pelaksanaan kegiatan memperingati hari besar Islam bertujuan untuk mempererat ukhuwah islamiyah atau tali persaudaraan antar sesama, khususnya umat muslim. Adanya kegiatan ini Majelis taklim mengundang seorang Dai untuk memberikan pencerahan atau nasehat kepada masyarakat setiap tahunnya seperti kegiatan maulid nabi, isra' mi'raj tahun baru Islam dan lain sebagainya.

Peran dai dalam kegiatan memperingati hari besar Islam sebagai berikut:

1) Maulid

Perayaan maulid nabi adalah sebagai wujud cinta kepada nabi Muhammad saw., sekaligus rasa syukur kepada Allah swt., atas kelahian nabi Muhammad saw. Mengingatkan kepada umat muslim senantiasa menghadirkan dan memperbanyak bersholawat kepada nabi serta meneladani perilaku dan juga perbuatan nabi Muhammad saw., dalam semua aspek kehidupan.

2) Isra' Mi'raj

Peristiwa isra' mi'raj mengajarkan kepada umat muslim untuk selalu tawadhu atau rendah hati.

¹¹ Nasrawati, anggota Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis, 09 Januari 2023.

3) Tahun Baru Islam

Tahun baru Islam memberikan keberkahan, keselamatan dan kesejahteraan bagi umat Islam. Memohon perlindungan dari marah bahaya dan dijauhkan dari bala' serta bermuhasabah diri menjadi lebih baik.

e. Pembinaan Akhlak

Akhlak yang terpuji sangat penting untuk kehidupan setiap muslim , baik secara pribadi maupun masyarakat. Karena dengan akhlak yang mulia seseorang dapat menyempurnakan kepribadiannya. Maka pembinaan akhlak yang mulia sangat penting. Dalam penelitian ini pembinaan akhlak yang dimaksud yakni sebagaimana yang dikatakan oleh bapak

“Kami melakukan pembinaan akhlak terhadap anggota majelis talim yaitu seperti mengajarkan bagaimana akhlak kepada tetangga, orang tua, keluarga terkhusus suami dan anak-anak, apalagi disini banyak yang menjadi anggota majelis talim ini adalah ibu-ibu”

Berdasarkan hal ini caranya adalah terus berusaha untuk selalu berakhlakul karimah sebagaimana sudah dicontohkan oleh Rasulullah seperti tawadlu, lemah lembut, sabar, berbuat baik kepada orang yang berbuat buruk. Adapun program dalam hal ini yaitu:

1) Bakti Sosial

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa kebersihan adalah sebagian daripada iman. Kegiatan bakti sosial dalam majelis ta'lim pada desa Budong-budong diperuntukkan untuk generasi muda, agar lebih sadar akan kebersihan karena kebersihan merupakan bagian dari anjuran Islam. adapun program bakti sosial di Desa Budong-budong dilakukan satu kali dalam satu bulan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ince Amran Thahir sebagai berikut:

Bakti Sosial adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada minggu ke 4, di hari minggu pagi setiap bulannya, dimana masyarakat melakukan aktivitas bersih-bersih yang bersifat gotong royong. Kegiatan ini merupakan kegiatan kerja sama antara Majelis Taklim Nurul Huda, Pemerintah Desa dan masyarakat setempat. Banyak manfaat dari kegiatan bakti sosial ini, antara lain yaitu lingkungan menjadi bersih, menumbuhkan rasa saling peduli terhadap kebersihan, dan menguatkan tali silaturahmi dengan masyarakat.¹²

Program-program kerja Majelis Taklim memiliki manfaat dan peran yang sangat signifikan, dengan adanya program anggota majelis taklim bisa memperdalam pengetahuan agama, mempererat tali silaturahmi dan hubungan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa adanya program kerja Majelis Taklim dimana peran Dai sangat dibutuhkan terhadap pembinaan keagamaan Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong. Masyarakat Desa budong-budong secara umum dan terkhusus anggota Majelis Taklim Nurul Huda menilai kegiatan keagamaan Majelis Taklim yang dilaksanakan selama ini sudah dirasakan manfaatnya yang mengatur tata cara kehidupan di dunia dan persiapan bekal dikemudian hari.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

Setiap usaha untuk mencapai tujuan dari inovasi yang disampaikan pasti terdapat beberapa hal yang dapat mendukung dan menghambat proses untuk mencapai tujuan dari inovasi tersebut. Begitu juga dengan program yang

¹² Ince Amran Thahir, Kepala Desa Budong-budong, Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis, 15 januari 2023.

dilaksanakan oleh dai dalam melakukan pembinaan keagamaan Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat peran dai dalam melaksanakan bimbingan oleh dai dalam pembinaan Keagamaan anggota Majelis Taklim. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, pengamatan dan wawancara serta telah menggali informasi dari beberapa narasumber. Adapun faktor pendukung dan penghambat peran dai dalam pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, yaitu:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung peran dai dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Junaidi S.Pd sebagai berikut:

Selain daripada kegiatan ini terlaksana karena adanya kesediaan dari para dai untuk melakukan dakwah pengembangan agama. Seorang dai tentu memerlukan hal-hal yang mendukung dalam dakwah utamanya dalam memberikan materi terhadap Majelis Taklim misalnya mereka tentu harus menyiapkan fasilitas-fasilitas yang baik untuk dapat melancarkan kegiatan kegiatan dakwahnya, misalnya faktor pendukung waktu, tersedianya alat transportasi, datang tanpa adanya paksaan dari anggota majelis taklim, kemudian mobilisasi terhadap tempat yang ditentukan dimana pelaksanaan Majelis Taklim dilaksanakan dan kemudian pelayanan yang diberikan kepada dai agar seorang dai dapat nyaman melakukan dakwahnya.¹³

¹³ Junaidi, Tokoh Agama Desa Budong-budong, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis, di Budong-budong, 12 Januari 2023.

Faktor pendukung lainnya seperti yang dijelaskan oleh bapak Junardi

S.Pd sebagai berikut:

Faktor pendukung yang pertama dan utama adalah ilmu agama yang harus selalu dikembangkan. Ibarat pisau semakin sering diasah maka pisau akan semakin tajam. Begitu juga ilmu semakin sering dibagi semakin mahir dan dalam pengetahuannya tentang ilmu tersebut serta mampu menjelaskan secara jelas hal yang berkaitan dengan ilmu yang dimiliki.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, faktor pendukung peran dai dalam melakukan pembinaan keagamaan yaitu selain meningkatkan pemahaman agama, kenyamanan tempat atau gedung juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan berlangsung.

Adapun beberapa faktor pendukung peran dai dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim sebagai berikut:

- a. Seorang dai lebih dari satu.
- b. Tutur katanya mudah dimengerti dan dipahami.
- c. Seorang dai berdomisili ditempat tersebut.
- d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam kelancaran proses kegiatan Majelis Taklim. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Abdullah salah satu dai Desa Budong-budong sebagai berikut:

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh Majelis Taklim cukup memadai untuk berjalannya suatu kegiatan seperti, ruangan masjid

¹⁴ Junardi Limpukasi, Pembinaan Yayasan Limpukasi, wawancara oleh penulis di Budong-budong, 12 Januari 2023 .

yang memadai, salah satu dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan, sekolah (yayasan Limpukasi), dan rumah anggota Majelis Taklim.¹⁵

e. Uang Kas

Adanya uang kas dari Majelis Taklim dapat meringankan jika membuat suatu kegiatan. Uang kas tersebut tidak lepas dari antusias anggota yang ikhlas mengumpulkan uang dan jumlahnya pun tidak memberatkan anggota. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nasrawati sebagai berikut:

Di Majelis Taklim kami mengumpulkan uang kas sebanyak sepuluh ribu perorang setiap bulan. Uang kas ini digunakan untuk membuat kegiatan-kegiatan Majelis Taklim dan memberikan sumbangan duka kepada keluarga yang berduka cita.¹⁶

f. Pemerintah Desa

Peran pemerintah juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Abdullah sebagai salah satu Dai Desa Budong-budong, sebagai berikut:

Faktor pendukung dari pemerintah adalah selalu memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi yang berhubungan dengan majelis taklim serta memberikan dukungan secara finansial.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa keikutsertaan pemerintah Desa dan masyarakat sangat mendukung dalam melaksanakan program kerja Majelis Taklim sehingga kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan

¹⁵ Ustazd Abdullah, Tokoh Agama , Desa Budong-budong, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, Wawancara oleh penulis, di Budong-budong, 10 Januari 2023

¹⁶ Nasrawati, anggota Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis, 09 Januari 2023.

¹⁷ Ustazd Abdullah, Tokoh Agama , Desa Budong-budong, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis, di Budong-budong, 10 Januari 2023.

harapan dan dapat bermanfaat untuk masyarakat khususnya anggota Majelis Taklim.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat peran dai dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah antara lain sebagai berikut.

a. Anggota majelis taklim tidak semua hadir

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustad Abdullah salah satu dai Desa Budong-budong, sebagai berikut:

Faktor penghambat dai yang pertama adalah anggota majelis taklim tidak semua hadir, waktu yang singkat sehingga proses pembinaan kurang maksimal, jadwal kegiatan di luar bersamaan dengan jadwal Majelis Taklim sehingga seorang dai harus membatalkan salah satu dari panggilan berdakwah tersebut, kemudian faktor kesehatan sehingga seorang dai tidak bisa untuk menghadiri kegiatan tersebut dan digantikan oleh dai yang lain.¹⁸

Faktor penghambat lainnya seperti yang dijelaskan oleh Junardi Limpukasi S.Pd sebagai berikut:

Peserta kadang memiliki kesibukan yang sangat penting sehingga tidak bisa di ditinggalkan untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim.¹⁹

b. Pemahaman anggota majelis taklim berbeda-beda

c. Anggota majelis taklim terlalu banyak

¹⁸ Ustazd Abdullah, Tokoh Agama , Desa Budong-budong, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara oleh penulis, di Budong-budong, 10 Januari 2023.

¹⁹ Junardi Limpukasi, Pembinaan Yayasan Limpukasi, wawancara oleh penulis di Budong-budong, 12 Januari 2023 .

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat peran dai adalah proses pembelajaran kurang kondusif dan juga peserta tidak hadir ketika memiliki kesibukan yang lain sehingga proses pembinaan kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan Majelis Taklim dengan mengundang dai atau tokoh agama sebagai pendakwah atau penasehat mendapatkan respon yang sangat baik dari pemerintah Desa dan masyarakat setempat yang dapat dilihat dari faktor pendukung, meskipun masih ada beberapa faktor penghambat yang membuat kegiatan Majelis Taklim tidak berjalan dengan lancar seperti waktu kurang kondusif, kegiatan di luar bersamaan dengan jadwal Majelis Taklim, kesibukan lain yang tidak bisa di tinggalkan, dan kurangnya dana.

Adapun beberapa solusi dapat mengatasi dari penghambat tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Junardi Limpukasi S.Pd, sebagai salah satu dai Desa Budong-budong, sebagai berikut:

- 1) Pemberian nasehat oleh dai atau tokoh agama dalam menganggapi hambatan-hambatan internal yang dihadapi oleh anggota seperti malas, capek dan faktor penghambat lainnya.
 - 2) Membuat program kerja dengan memadukan unsur modern dan tradisional yang mengubah *image* bahwa pengajian membuat mengantuk, membosankan dan tidak menarik.
 - 3) Lebih giat lagi berdakwah dan meyakinkan masyarakat untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dengan akhirat dan tidak lebih mementingkan kepentingan duniawi daripada kepentingan akhirat.
 - 4) Mengefisienkan dan mengoptimalkan program-program Majelis Taklim yang telah dibuat.
-

- 5) Memberikan saran kepada anggota Majelis Taklim untuk membuat suatu usaha yang bisa membantu dalam pengadaan dana.²⁰

²⁰ Junardi Limpukasi, Pembinaan Yayasan Limpukasi, wawancara oleh penulis di Budong-budong, 12 Januari 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran dai dalam pembinaan keagamaan Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong sangat dibutuhkan untuk melakukan pembinaan keagamaan Majelis Taklim Nurul Huda meskipun belum dilaksanakan secara maksimal, akan tetapi dengan adanya program kerja Majelis Taklim Nurul Huda sudah dirasakan manfaatnya yang mengatur tata cara kehidupan di dunia dan akhirat. Adapun program kerja Majelis Taklim yaitu pengajian rutin bulanan, pengajian rutin mingguan, pelatihan memandikan jenazah, memperingati hari besar Islam dan bakti sosial.
2. Faktor pendukung peran dai dalam pembinaan keagamaan Majelis Taklim Nurul Huda selain meningkatkan pemahaman agama, kenyamanan tempat juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan berlangsung. Adapun faktor pendukung peran dai dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim adalah seorang dai lebih dari satu, tutur katanya mudah dimengerti dan dipahami, seorang dai berdomisili ditempat tersebut, sarana dan prasarana, uang kas, dan pemerintah Desa. Faktor penghambat peran dai dalam pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Nurul Huda adalah anggota majelis

taklim tidak semua hadir, pemahaman anggota maelis taklim berbeda-beda, anggota majelis taklim terlalu banyak.

Adapun beberapa solusi untuk mengatasi faktor penghambat peran dai dalam pembinaan keagamaan majelis taklim Nurul Huda Desa Budong-budong adalah pemberian nasehat, membuat program kerja unsur modern dan tradisional, lebih giat berdakwah meyakinkan anggota Majelis Taklim dan mengefisienkan serta mengoptimalkan program-program kerja.

B. Implikasi Penelitian

1. Hendaknya pemerintah Desa Budong-budong diharapkan lebih berperan sepenuhnya memberikan dukungan baik secara administrasi dengan meng SK kan Majelis Taklim dan memberikan dana dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlakul karimah dan peduli antar sesama, agar patut dijadikan tauladan untuk masyarakat khususnya anggota Majelis Taklim Nurul Huda Budong-budong.
2. Diharapkan kepada semua pengurus-pengurus yang berkompeten seperti Pembina dan penasehat, ikut serta membantu agar berperan aktif dalam pembinaan keagamaan anggota Majelis Taklim.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dan diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari peran dan upaya yang dilakukan Majelis Taklim.

C. Saran

1. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan menjadi acuan untuk mengembangkan pembinaan keagamaan anggota majelis taklim diseluruh Indonesia khususnya Desa Budong-budong.
2. Diharapkan pemerintah desa dapat mendukung majelis talim dengan mengeluarkan surat keputusan (SK) pengurus agar majelis talim Desa Budong-budong lebih dapat berkembang dan memberi kebermanfaatan untuk banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Ed 1, Cet. 1; Jakarta: Pranada Media Group, 2016.
- AF, Munawwir. *Kamus Al Bisri: Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1999.
- Ahmadi, Abu, Noor Salim. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Al- Anbiya' Al Nubuwah, wa Al-Sabuny Muhammad Ali, t. tp, Al-Sayyid Hasan Abbas Syarbatli, 1400 H/1980 M.
- Al Bukhari, Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah. *Sahih Al Buhkari*, Vol. IV, no. 3461, Saudi Arabia: Daar Thuwaiq an Najah, 1422.
- Al Qahthani, Said Bin Ali. *Dakwah Islam Dakwah Bijak*. Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Al, Abdullah et. *Dakwah Humanis*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Alawiyah, tuty. *Manajemen Majelis Taklim*. 1997.
- Alawiyah, tuty. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Cet. 1; Bandung: Mizan, 1997.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Anggariani, Dewi. *Perempuan dalam Dinamika Beragama suatu Tujuan Antropologi Agama*. Cet. 1; Makassar: Alaudin University Press, 2013
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*. edisi II, Cet.IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Ibadah dalam Islam, Terjemahan Umar Fanani*. Surabaya: PT Biru Ilmu, 1988.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah (edisi revisi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Burhan Bungin, M. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, "Komunikasi, Ekonomi, dan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya"*. Jakarta: Kencana, 2004.

- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV.Toba Putra Semarang, 1989.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- H Faqih Syarif. *Menjadi Dai Yang Dicintai*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Hasan, Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Hasan, Muhammad Tholchah Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visipress Media, 2009.
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Cet. III; Jakarta: PT. Lantabora Press, 2004.
- Kurniawan Deni, “Peran Dai dalam Membina Keberagaman Masyarakat” Skripsi Tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018
- Khalid Muhammad Khalid. *Karakteristik Perhidup Enam Sahabat Rasulullah*. Bandung: Diponegoro, 1983.
- Kustini. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. 2007.
- Lexy, Moleong J. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Madinah, Purnama, *Gambaran dan Kisah Kehidupan Mereka dalam Muhammad Ibn Sa'ad. The Women Of Madina, Edisi Indonesia*. Bandung: Al-Bayan, 1997.
- Mahfud, Ro'is. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangka Raya : Erlangga, 2011.
- Manan, Syaepul. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, Pendidikan Agama Islam, Taklim*. 15, no. 1, 2017.
- Mangunhardjana, A, *Pembinaan. Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Masyhur, Syekh Hasan, dkk. *Al Din Al-Islami*. tp., tt., tth

- MK, Muhsin. *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.
- Muhyidin, Asep, Dindin Solarahudin. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada, 2009.
- Natsir, M, *Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press, 2009.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *metodologi penelitian*. Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Prasetyo Asep, “Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam Dimasyarkat Tanjung Agung Kabupaten Lebong” Skripsi Tidak diterbitkan, Rejang Lebong, IAIN Curup, Bengkulu, 2018
- Reskawati, “Peran Majelis Taklim As-syarif dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat” Skripsi Tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2018
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Nomor 29 tahun 2019*. Bab I, Pasal I.
- Republik Indonesia. *Perempuan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2019*. Bab I, Pasal 4.
- Saputra, Wahid. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet. 4; 2007.
- Tanzeh, Ahmade. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Wadana, Sutirman Eka. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Ya'qub, Ali Musthafa. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet. Ke-2; 2000.
- Yusuf, Choirul Fuad. *Peran Agama dalam Masyarakat*. Cet. I; Jakarta: PT. Badan Litbang agama dan diklat keagamaan, 2001.

Zailani Ahmad, “ Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah di Desa Tapung Kecamatan Tandung Kabupaten Rokan Hulu” Skripsi Tidak diterbitkan, UIN Suska Riau, Pekanbaru, 2019

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT, Bumi Aksara, 1994.

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Ta'lim Nurul Huda Di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

I. Identitas Responden

- 1) Nama :
- 2) TTL :
- 3) Umur :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Status Perkawinan :
- 6) Jenis Kelamin :
- 7) Alamat :

II. Pertanyaan Penelitian

- A. Bagaimanakah peran dai dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis ta'lim nurul huda di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.
 1. Apa peran dai dalam pembinaan keagamaan majelis ta'lim?
 2. Apa program-program keagamaan dari dai dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap majelis ta'lim?
 3. Bagaimana implementasi program keagamaan dalam pembinaan majelis ta'lim tersebut?
 4. Bagaimana perkembangan program keagamaan dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis ta'lim?
 5. Bagaimana Respon masyarakat terhadap implementasi program dalam pembinaan keagamaan majelis taklim?
 6. Apa hasil yang dicapai seorang Dai terhadap pembinaan keagamaan majelis ta'lim?
- B. Apakah faktor pendukung dan penghambat bagi dai dalam pembinaan keagamaan majelis ta'lim di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

1. Faktor pendukung

- a. Apa saja faktor pendukung bagi dai secara internal dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis ta'lim?
- b. Apa saja faktor pendukung bagi dai secara eksternal baik dari masyarakat ataupun pemerintah dalam pembinaan keagamaan majelis ta'lim?

2. Faktor penghambat

- a. Apa saja faktor penghambat bagi dai secara internal dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis ta'lim?
- b. Apa saja faktor penghambat bagi dai secara eksternal baik dari masyarakat ataupun pemerintah dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis ta'lim?
- c. Apa solusi dalam menghadapi faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan terhadap Majelis Ta'lim?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Ince Amran Thahir	Kepala Desa Budong-budong	
2.	Junardi Limpukasi S.Pd	Tokoh Agama	
3.	Junaidi S.Pd	Tokoh Agama	
4.	Dahrina S.Pd	Ketua Majelis Taklim	
5.	Wirda	Anggota Majelis Taklim	
6.	Nasrawati	Anggota Majelis Taklim	

DOKUMENTASI



Gambar 1 kegiatan Majelis Taklim di masjid nurul huda



Gambar 2 wawancara bersama ustazd Junaidi S.Pd



Gambar 3 wawancara bersama ustadz Junardi limpikasi S.Pd



Gambar 4 wawancara bersama ibu Nasrawati sebagai anggota majelis Taklim



Gambar 5 wawancara bersama ibu Wirda sebagai anggota majelis taklim



Gambar 6 wawancara bersama ibu Dahrinah sebagai ketua majelis taklim



Gambar 7 wawancara bersama Bapak Kepala Desa Budong-budong



Gambar 8 kegiatan pengajian rutin bulanan Majelis Taklim



Gambar 9 kantor Desa Budong-budong



Gambar 10 struktur organisasi pemerintah Desa



Gambar 11 yayasan Limpukasi



Gambar 12 kegiatan pengajian Majelis Taklim

Hasil Wawancara

Responden : Junaidi S.Pd.I

1. Apa peran Dai dalam pembinaan keagamaan majelis taklim?

Peran Dai dalam pembinaan Majelis Taklim sangat Central karena dengan aktifnya dari dalam Pembina majelis taklim maka Para Majelis Taklim dapat menambah wawasan menambah pengetahuan tentang keagamaan yang diberikan oleh para Dai

2. Apa program-program keagamaan Dai dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Seorang Dai seharusnya memberikan program-program pembinaan terhadap majelis taklim dalam setiap waktunya misalnya dalam satu bulan Pertemuan minimal 2 kali di setiap hari Ahad

Seorang Dai diharuskan memiliki program terhadap perkembangan kemajuan majelis taklim misalnya dalam setiap pekan tentu Majelis Taklim sudah menjadwalkan Waktu waktunya untuk memberikan materi terhadap Majelis Taklim yang ada di wilayah tersebut kemudian Dai juga dituntut untuk memberikan motivasi dan semangat terhadap Para Majelis Taklim agar senantiasa memiliki semangat belajar tentang keagamaan

3. Bagaimana implementasi program keagamaan dalam pembinaan Majelis Taklim tersebut ?

Dalam menerapkan program kegiatan dakwah di lingkungan masyarakat seorang Dai memberikan program yang terbaik materi-materi yang terbaik materi-materi yang ringan dan mudah dipahami oleh masyarakat agar masyarakat dapat memahami dan menerapkan materi dakwah yang diberikan oleh para Dai tersebut

4. Bagaimana perkembangan program keagamaan dalam pembinaan terhadap majelis taklim?

Alhamdulillah dengan adanya kegiatan para Dai yang ada di daerah dapat menambah pengetahuan Para Majelis Taklim, Misalnya pengetahuan tentang fiqih ,Pengetahuan tentang salat tata cara pelaksanaan pengelolaan jenazah dan lain-lain

5. Bagaimana Respon masyarakat terhadap implementasi program dalam pembinaan keagamaan majelis taklim?

Dengan adanya pembinaan pembinaan yang dilakukan oleh seorang Dai terhadap majelis taklim di suatu daerah sehingga menuntut seorang Dai memberikan materi yang terbaik terhadap Majelis Taklim tersebut Alhamdulillah sampai saat ini masyarakat sangat Merespon baik dan menerima semua materi yang diberikan oleh para Dai tersebut

6. Apa hasil yang dicapai bagi dai terhadap pembinaan keagamaan majelis taklim?

Seorang dai dalam memberikan setiap materi terhadap majelis taklim yang dibinanya itu sangat mengharapkan hasil yang maksimal dan penerapan di dalam kehidupan sehari-hari terhadap kegiatan-kegiatan mereka tentu seorang Dai sangat berharap agar materi materi yang diberikan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari ini

Faktor pendukung

1. Apa saja faktor pendukung bagi Dai secara internal dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Seorang Dai tentu memerlukan hal-hal yang mendukung dalam dakwah utamanya dalam memberikan materi terhadap Majelis Taklim misalnya dia tentu harus menyiapkan fasilitas-fasilitas yang baik untuk dapat melancarkan kegiatan kegiatan dakwahnya misalnya faktor pendukung waktu kemudian mobilisasi terhadap tempat yang ditentukan dimana pelaksanaan Majelis Taklim dilaksanakan dan kemudian pelayanan yang diberikan kepada Dai agar seorang Dai dapat nyaman melakukan dakwahnya

2. Apa saja faktor pendukung bagi dai secara eksternal baik dari masyarakat ataupun pemerintah dalam pembinaan keagamaan majelis taklim?

Para Dai berharap agar pemerintah dan masyarakat dapat memberikan dukungan yang terbaik terhadap dakwah yang diberikan para Dai seorang Dai dapat menunjang kegiatan dakwahnya jika mereka diberikan fasilitas kendaraan yang memudahkan menuju tempat pelaksanaan dakwah itu berlangsung dan juga seorang Dai dapat diberikan kemudahan kemudahan dan pelayanan pelayanan yang terbaik disetiap daerah yang dikunjunginya baik itu dilakukan oleh masyarakat itu sendiri maupun pemerintah setempat

Faktor penghambat

1. Apa saja faktor penghambat bagi Da'i secara internal dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Tentu seorang Dai berharap agar setiap kegiatan dakwah yang dilakukan jalan dengan lancar tetapi ada saja kendala-kendala yang dihadapi oleh para Dai misalnya kurang Sehatnya kondisi pada diri Seorang Dai maupun kendala-kendala kesibukan diluar yang membuat program kegiatan pembinaan Majelis Taklim itu tidak berjalan dengan maksimal

2. Apa saja faktor penghambat bagi dai secara eksternal baik dari masyarakat ataupun pemerintah dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim ?

Dalam berdakwah tentu para Dai berharap untuk kelancaran Selain faktor internal yang menghambat kegiatan dakwah ada juga faktor eksternal yang sangat bisa menghambat perkembangan dakwah di setiap kegiatan seorang Dai misalnya di masyarakat ada saja kendala-kendala yang terjadi di yang berasal dari masyarakat yang dibina di majelis taklim Yang dapat menghambat program tersebut misalnya masyarakat kurang merespon dan kurang bersemangat terhadap program yang di diberikan oleh seorang Dai selain dari kendala di masyarakat ada juga kendala yang ada di pemerintah Misalnya kurangnya fasilitas pendukung yang diberikan oleh pemerintah terhadap Program yang direncanakan oleh seorang Dai misalnya tidak diberikannya tempat kegiatan atau dibatasinya waktu-waktu untuk melaksanakan dakwah di daerah tersebut?

3. Apa solusi dalam menghadapi faktor penghambat dan dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Dalam kegiatan yang dilakukan oleh para Dai tentu para Dai berharap agar kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar Oleh karena itu seorang Dai harus senantiasa memberikan pengertian kepada masyarakat untuk dapat melaksanakan program ini dengan lancar Tentu juga seorang Dai berharap bisa bekerjasama dengan pemerintah setempat agar dapat memberikan fasilitas-fasilitas guna Memperlancar kegiatan dakwah di daerah tersebut

RESPONDEN : NASRAWATI S.Pd.I

1. Apa peran Daiyah dalam pembinaan keagamaan majelis taklim?

Pembinaan kepada Majelis Taklim tentang pendekatan-pendekatan keagamaan

2. Apa program-program keagamaan dari Dai dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Majelis Taklim itu kebanyakan adalah perempuan jadi yang paling dibutuhkan itu adalah tentang bagaimana cara bersuci Majelis

Karena yang kedua karena Majelis Taklim kebanyakan adalah seorang ibu yang memiliki anak maka yang utama diketahui adalah bagaimana cara membaca Alquran dengan benar

Yang ketiga Majelis Taklim terdiri dari ibu-ibu yang tentunya adalah seorang istri yang dibutuhkan adalah bagaimana menjadi seorang istri yang baik .

3. Bagaimana implementasi program keagamaan dalam pembinaan majelis taklim?

Kasih yang utama itu adalah majelis taklim harus terbentuk secara baik dan komitmen.

Kedua Majelis Taklim ditetapkan waktu pertemuannya secara rutin

Yang ketiga adalah melakukan pembinaan khusus apa yang ingin kita sampaikan

4. Bagaimana perkembangan program keagamaan dalam pembinaan majelis taklim?

Perkembangan yang paling nampak adalah sudah semakin banyak dari ibu-ibu yang mulai memahami tentang ilmu-ilmu keagamaan

Yang kedua karena Majelis Taklim itu adalah sesuatu yang mengasyikkan sehingga ibu-ibu cenderung sangat menyukai dan bersemangat apabila kegiatan Majelis Taklim dilakukan

Yang ketiga karena Majelis Taklim menyukai apa yang kita sampaikan sehingga ilmu yang kami sampaikan dapat diterima dan diimplementasikan dalam kehidupannya

5. Bagaimana respon masyarakat terhadap implementasi program pembinaan majelis taklim?

Tentunya masyarakat sangat menerima sangat senang kemudian menyambut dengan baik apa yang kami sampaikan karena itu juga terpengaruh oleh Bagaimana cara kami menyampaikan tentang ilmu-ilmu yang baru bagi mereka

6. Apa hasil yang dicapai bagi dai terhadap pembinaan keagamaan majelis taklim?

Hasil yang paling nampak bagi kami adalah terbentuknya kelompok-kelompok masyarakat yang paham tentang nilai-nilai agama

munculnya Perubahan-perubahan karakter pola pikir cara pandang dalam beragama

Faktor pendukung

1. Apa saja faktor pendukung bagi secara internal dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Pendukung yang pertama dan utama adalah ilmu agama yang harus selalu dikembangkan

yang kedua faktor finansial karena tentunya nya dalam melakukan Kegiatan membutuhkan dana

2. Apa saja faktor pendukung bagi Da'i secara eksternal baik dari masyarakat ataupun pemerintah dalam pembinaan keagamaan majelis?

Faktor pendukung dari masyarakat yang pertama masyarakat sangat antusias menyiapkan tempat kegiatan dan apa saja yang dibutuhkan an1 dalam kegiatan Majelis Taklim

Faktor pendukung dari pemerintah adalah selalu memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi yang berhubungan dengan majelis taklim serta memberikan dukungan secara Financial

Faktor penghambat

1. Apa saja faktor penghambat bagi secara internal dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Urusan yang lain yang kadang bersamaan dengan jadwal majelis taklim, kesehatan.

2. Saja faktor penghambat bagi Dai secara eksternal baik dari masyarakat ataupun pemerintah dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Terkadang ada tanggapan-tanggapan dari masyarakat di luar dari kelompok yang kurang baik.

Terkadang sulit menyesuaikan jadwal kegiatan dengan pemerintah terkait apabila dibutuhkan dalam kegiatan majelis taklim

3. Apa solusi dalam menghadapi faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim.?

- a. melakukan pendekatan secara internal terhadap masyarakat di luar kelompok
- b. terlebih dahulu melakukan surat menyurat apabila dibutuhkan di dalam kegiatan majelis taklim.

RESPONDEN : MELAN IHSAN

1. Apa peran Dai dalam pembinaan keagamaan majelis taklim?

Perannya yakni meningkatkan kualitas Ibadah di Di kalangan ibu majelis taklim

2. Program-program keagamaan dari Dai dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Program-programnya yakni pengajian rutin pengadaan kas amal untuk qurban

3. Bagaimana implementasi program keagamaan dalam pembinaan majelis taklim?

Yakni mengadakan kajian rutin dari rumah ke rumah untuk memotifasi ibu ibu untuk semakin bersemangat dalam pengamalan nilai nilai agama

4. Bagaimana perkembangan program keagamaan dalam pembinaan majelis taklim?

Yakni memberikan pengaruh yang baik dalam lingkup masyarakat

5. Bagaimana respon masyarakat terhadap program dan implementasi dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Sebagian besar masyarakat merespon baik dan positif

6. Apa hasil yang dicapai bagi Dai terhadap pembinaan keagamaan majelis taklim?

Memberikan pemahaman yang baik Serta terhindar dan terjaga dari kebodohan dan kesalahan serta kekeliruan

Faktor pendukung

1. Apa saja faktor pendukung bagi Dai secara internal dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Yaitu mengasuh dan mengayomi jika ada jamaah yang sakit atau terkena musibah

2. Apa saja faktor pendukung bagi Dai secara eksternal baik dari masyarakat ataupun pemerintah dalam pembinaan keagamaan majelis taklim?

Yaitu memberikan fasilitas transportasi untuk dai dan dari pemerintahan memberikan insentif yang layak bagi dai tersebut

Faktor penghambat

1. Apa saja faktor penghambat bagi Dai secara internal dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Yaitu proses pembelajaran yang kurang kondusif serta waktu yang singkat sehingga proses pembinaan kurang maksimal

2. Apa saja faktor penghambat bagi Dai secara eksternal baik dari masyarakat ataupun pemerintah dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Yaitu sarana dan prasarana ,serta situasi lingkungan dalam keluarga

3. Apa Solusi dalam menghadapi faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Yaitu melakukan pendekatan komunikasi antar pribadi masing masing

RESPONDEN: WIRDA

1. Apa peran Da'i dalam pembinaan keagamaan majelis taklim ?

YaituYaitu perannya itu ya sekarang mengajak teman untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap minggu dalam rangka belajar mengajar baca Alquran

2. Apa program-program keagamaan dari Dai dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Ya programnya itu setiap minggunya dalam melaksanakan Majelis Taklim itu belajar ya sama belajar mengaji tiap minggunya ya baca Yasin ke rumah-rumah teman itu nanti video.

3. Bagaimana implementasi program keagamaan dalam pembinaan Majelis Taklim tersebut?

Ya untuk melaksanakan atau merencanakan ide-ide atau program dengan tujuan Berharap ada perubahan dalam program-program kita itu setiap minggunya

4. Bagaimana perkembangan program keagamaan dalam pembinaan majelis taklim?

Ya perkembangannya itu Alhamdulillah sedikit ada perubahan yang tadinya ibu-ibu istilahnya orang kita ya biasanya dibidang buku kita bacanya toh sekarang sudah ada perubahan bisa sedikit jadi sedikit membaca Alquran di posisi

5. Bagaimana respon masyarakat terhadap implementasi program majelis taklim?

Ya responnya masyarakat Alhamdulillah baik mendukung

6. Apa hasil yang dicapai bagi terhadap pembinaan keagamaan majelis taklim?

Iya seperti saya katakan tadi hasilnya sudah cukup lumayan yang tadinya tidak tahu sekarang sudah jadi tahu ya alhamdulillah sudah lumayan baik.

RESPONDEN : JUNARDI LIMPUKASI S.Pd.i

1. Apa peran Dai dalam pembinaan keagamaan majelis taklim?

Para Dai dalam pembinaan keagamaan di majelis taklim adalah sebagai narasumber yang memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang mesti dipelajari atau dimiliki masyarakat terkait dengan pengetahuan agama jadi dari sini perannya sebagai sumber ilmu pengetahuan keagamaan

2. Apa program-program keagamaan dari Dai dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Ada beberapa program yang rutin dilaksanakan yaitu program melancarkan baca Quran para anggota juga salah satu program yaitu Bagaimana penyelenggaraan mayit dan bahwa diantara yang lain adalah memberikan pengetahuan seputar hukum-hukum fiqih dalam kehidupan sehari-hari jadi sifatnya ini adalah persoalan-persoalan yang memang dibutuhkan oleh masyarakat pada saat sekarang ini

3. Bagaimana implementasi program pembinaan majelis taklim?

Implementasinya cukup lancar kita tidak memiliki kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan program karena kita telah memiliki sumber-sumber ilmu pengetahuan dai-dai itulah siap kemudian para peserta juga anggota Majelis

takdim juga antusias sehingga program-program terlaksana dengan baik dengan tepat waktu serta Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

4. Bagaimana perkembangan program pembinaan majelis taklim?

Sampai sejauh ini program tetap jalan dan ditambah dengan beberapa program-program yang lain misalnya Untuk menarik para peserta ini agar tetap istiqomah dalam melaksanakan program dan juga akan memanggil memancing peserta-peserta baru dari luar maka kita tambah beberapa kegiatan termasuk di dalamnya adalah kegiatan arisan

5. Bagaimana respon masyarakat terhadap implementasi program pembinaan terhadap majelis taklim?

Ya Kalau kami melihat bahwa respon masyarakat itu alhamdulillah sangat luar biasa kami memiliki tolak ukur yakni sebelum program ini kami atau awal-awal program kami laksanakan masyarakat itu masih beberapa yang memberikan dukungan namun hingga sekarang ini Alhamdulillah masyarakat maupun tokoh-tokohnya tokoh agama tokoh pendidikan dan pemerintahan memberikan support Bahkan mereka memberikan fasilitasi kami tempat-tempat serta beberapa fasilitas untuk mendukung kegiatan tersebut masyarakat ini Masya Allah Alhamdulillah masyarakat semakin antusias dan mengharapkan bahwa kegiatan ini akan lebih disemarakkan lagi di waktu-waktu berikutnya

6. Apa hasil yang dicapai bagi Dai terhadap pembinaan keagamaan majelis taklim?

Hasil yang kita peroleh yaitu untuk segi pengetahuan agama Alhamdulillah kita melihat setelah mengevaluasi pengetahuan baca Quran para peserta ini sudah memenuhi standar kemudian pengetahuan fiqih mereka yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari itu juga sudah sangat bagus mereka sudah mampu mempraktekkan ilmu-ilmu fiqih dalam kehidupan sehari-hari mereka kemudian khusus untuk kegiatan misal penyelenggaraan mayat Alhamdulillah sebelumnya daerah kami itu sangat susah untuk memanggil atau menyelenggarakan jenazah terutama jenazah perempuan akan tetapi pada saat ini kami telah banyak masyarakat yang bisa menyelenggarakan karena telah memiliki pembekalan dari kegiatan Majelis Taklim yang sering dilaksanakan selain daripada itu dai-dai juga ini semakin akrab semakin komunikasi dengan masyarakat itu semakin bagus sehingga nilai-nilai agama serta nilai-nilai persatuan itu semakin kita bisa bunyikan di daerah kita khususnya di daerah Desa gudang-gudang ini Alhamdulillah.

FAKTOR PENDUKUNG

1. Saja faktor pendukung bagi Dai secara internal dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Ya tentu kegiatan ini terlaksana karena adanya semangat atau motivasi dari para Dai untuk melakukan dakwah pengembangan agama jadi motivasinya sebenarnya adalah motivasi akhirat motivasi agar kita

memperoleh pahala daripada Allah Subhanahu Wa Ta'ala motivasi ini sifatnya karena kita didasari oleh Ikhlas untuk meraih keridhaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala jadi para Dai itu telah memiliki sifat-sifat semacam itu sehingga tidak ada masalah kita semakin lancar saja melakukan segala aktivitas di dalam majelis taklim.

2. Apa saja faktor pendukung bagi Dais secara eksternal baik dari masyarakat ataupun pemerintah dalam pembinaan keagamaan majelis taklim?

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa dari antusias masyarakat tokoh agama tokoh pendidikan dan pemerintahan ini mereka kemudian memberikan kita banyak sekali bantuan dukungan misalnya memberikan fasilitas memberikan bantuan berupa konsumsi ketika kita melaksanakan kegiatan dan membantu kita dalam mengatur peserta sehingga kegiatan ini mudah untuk dilaksanakan.

FAKTOR PENGHAMBAT

1. Apa saja faktor penghambat bagi Dai secara internal dalam pembinaan keagamaan terhadap menjadi taklim?

Faktor penghambatnya itu saya rasa tidak ada karena hampir dikatakan bahwa semuanya baik-baik saja ya hanya kadang-kadang masalah kendaraan atau transportasi dari rumah Dai ke tempat pelaksanaan Majelis Taklim akan tetapi itu tidak menjadi beban tidak menjadi masalah karena semuanya ya mudah untuk diatasi?

2. Apa saja faktor penghambat bagi daya secara eksternal baik dari masyarakat ataupun pemerintah dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Faktor penghambat untuk hal-hal eksternal ini juga tidak ada yang berarti hanya ini kadang-kadang bersifat pribadi saja misal kadang-kadang ada Da'i yang bertepatan pada saat hari jadwal kegiatan mereka berhalangan dengan halangan yang memang sulit untuk ditinggalkan juga peserta kadang peserta memiliki kesibukan yang sangat penting yang sehingga tidak bisa di cancel untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim dari pemerintah atau dari masyarakat semuanya mendukung sehingga tidak ada kendala-kendala baik teknis maupun kendala kebijakan dari elemen-elemen masyarakat yang ada di desa budong-budong.

3. Apa solusi dalam menghadapi faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa hambatan-hambatannya itu tidak ada yang berarti paling seputar transportasi antara jarak rumah Dai dengan pelaksanaan Majelis Taklim dan itu kami melakukan beberapa cara misalnya ketika seorang Dai terkendala masalah kendaraan Biasanya kami jemput atau kalau masalah tidak memiliki biaya transportasi kami memberikan biaya transportasi kemudian Kalau

kendala-kendala misalnya dainya tidak bisa hadir atau berhalangan kami memiliki cadangan atau persiapan Dai yang bisa menggantikan Dai yang mendapatkan tugas pada saat itu yang kemudian berhalangan jadi itu yang kami lakukan untuk mempermudah segala kegiatan Majelis Taklim di desa budong-budong ini.

RESPONDEN : DAHRINAH S.Pd

1. Apa peran Da'i dalam pembinaan keagamaan majelis taklim?

Dapat menambah pengetahuan khususnya pengetahuan tentang agama.

2. Program-program keagamaan dari Dai dalam Lakukan pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim?

Mempelajari tajwid, belajar fiqh.

3. Implementasi program keagamaan dalam pembinaan majelis taklim?

Sudah ada perubahan dalam membaca alquran sdh dapat mempraktekkan masyarakat tentang pengurusan jenazah.

4. Bagaimana Program keagamaan dalam pembinaan Majelis Taklim?

Perkembangannya berdampak baik terhadap masyarakat terutama pada saat ada kedukaan di desa tersebut

5. Respon masyarakat terhadap program implementasi pembinaan majelis taklim?

Merespom baik, dengan adanya majelis taklim pembinaan keagamaan khususnya peningkatan baca tulis alquran, pengurusan jenazah dapat berjalan dengan baik

6. Apa hasil yang di capai Bagi Dai terhadap pembinaan keagamaan majelis taklim?

FAKTOR PENDUKUNG

1. Agar ibu-ibu dapat mengetahui terutama baca tulis al-quran , tajwid dan ilmu fiqh

2. Dapat mempererat silaturahmi, dukungan dari kepala desa

FAKTOR PENGHAMBAT

1. Tidak ada dukungan dari keluarga maupun kesadaran sendiri

2. Kurangnya bantuan dari pemerintah setempat khususnya baju seragam

3. Selalu memberikan motivasi terhadap anggota majelis taklim, memnambah program selain program yang sudah ada.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALI
FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185 Pali 94221
email: humas@iainpali.ac.id - website: www.iainpali.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	Riska	NIM	191010051
TTL	Panulana, 03 Oktober 2000	Jenis Kelamin	Perempuan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	VI
Alamat	Samudra 2	HP	085326192849
Judul			

Judul I

Peran Dai dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Ibu-ibu Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

Judul II

Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren dengan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Tahfira Sinar Ilmu Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

Judul III

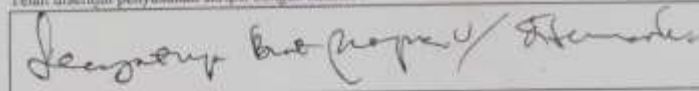
Metode Dakwah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Muslim di Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

Pali, 20-April-2022

Mahasiswa,


RISKA
NIM.191010051

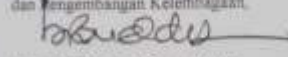
Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:



Pembimbing I: ~~Dr. Hj. Adawiyah Pattalangi, M.Pd~~ Dr. Haniyah, M.Pd I

Pembimbing II: Dr. Siti Nadirah, S.Ag. M.Pd I

s.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

Ketua Jurusan,


Siakir Lubud, S.Ag., M.Pd
NIP. 196903131997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pondokewi Kecamatan Sig Birmaru Tolo, 0481-490798 Fax. 0481-490145
Website : www.uindatokarama.ac.id email : tumes@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1590 /Un. 24/F.IPP.00.9/05/2023 Sgl. 10 Mei 2023
Sifat : Penting
Lampiran :
Perihal : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

1. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
2. Dr. Bahdar, M.H.I.
3. Fitri Rahayu, S.Pd I, M.Pd.I.
4. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I.
5. Dr. Siti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I.

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munawasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Raka
NIM : 191010051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN DAI DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP MAJELIS
TAKLIM MURUL HUDA DESA BUDONG-BUDONG KECAMATAN TOPOYO
KABUPATEN MAMUJU TENGAH

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan
pada :

Hari/tanggal : Jumat, 12 Mei 2023
Jam : 09.00 S/d Selasi
Ruang Sidang : Ruang Sidang D
Tempat : Lt. 3 FTIK, Kampus 2

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,


Kakua Juktan Pendidikan Agama Islam
Sjakir Lobud S.Ag., M.Pd.
NIP. 19650313 199703 1 003

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Hitam Putih, Almamater dan Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Hitam Putih, Almamater (Wanita).

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR 100/2023, TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 81 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2006, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Ur.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut:

1. Ketua Tim Penguji	: Sjafor Lubud, S.Ag., M.Pd.
2. Penguji Utama I	: Dr. Bahdar, M.H.I.
3. Penguji Utama II	: Fitri Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I.
4. Pembimbing/Penguji I	: Drs. H. Hamzah, M.Pd.I.
5. Pembimbing/Penguji II	: Dr. Siti Nadrah, S.Ag., M.Pd.I.

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama	: Riska
NIM	: 191010051
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: PERAN DAI DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA DESA BUDONG-BUDONG KECAMATAN TOPOYO KABUPATEN MAMUJU TENGAH

KEDUA Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diajukan;

KETIGA Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023.

KEEMPAT Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditandatangani di Sigi
pada tanggal 14 Mei 2023


Dr. Bahdar, M.Pd.
NIP. 19570521 199303 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكارا اما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480189

Website: www.uinpalu.ac.id, email: humas@uinpalu.ac.id

Sigi, 12 Oktober 2022

Nomor : 4732 / Un.24/F.1/PP.00.9/10/2022
Sifat : Penting
Lampiran :-
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Riska
NIM : 19.1.01.0051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
Judul Skripsi : Peran Dai dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Budong-Budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya

Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Jum'at, 14 Oktober 2022
Jam : 09.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal 1 Lantai 1 Gedung Rektorat Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjafir Sabud, S.Ag., M.Pd
NIP.19690313 199705 1 003

Catatan :

Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
- e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- g. 1 rangkap untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- h. Dewan Penguji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 574 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2008, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor: 454/Uln.24/KP.07.0/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
- Drs. Hamzah, M.Pd.I.
 - Dr. Siti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Rika
NIM : 191010051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN DAI DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA IBU-IBU DESA BUDONG-BUDONG KECAMATAN TOPOYA KABUPATEN MAMLUK TENGAH
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 24 April 2022
Dekan,


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

FOTO 3x4	KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI		NAMA	R. IKA
	FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN		NIM	18.1.01.0051
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU		PROGRAM STUDI	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

No	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMIMBING
1	Senin, 13 Februari 2022	Sawandi	Peran dan fungsi lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital	1. Dr. Bahar, M.Pd. 2. Dr. Nektin Fajriyanto, S.Pd, M.Pd	
2	Senin, 21/06/2022	Enagus	Peran lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital	1. Nurhidayah, S.Pd, M.Pd 2. Nurhidayah, S.Pd, M.Pd	
3	Senin, 07/06/2022	Furqan	Peran lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital	1. Nurhidayah, S.Pd, M.Pd 2. Nurhidayah, S.Pd, M.Pd	
4	Senin, 21/06/2022	Nurhidayah	Peran lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital	1. Nurhidayah, S.Pd, M.Pd 2. Nurhidayah, S.Pd, M.Pd	
5	Senin, 21/06/2022	Muhammad Fauzan	Peran lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital	1. Nurhidayah, S.Pd, M.Pd 2. Nurhidayah, S.Pd, M.Pd	
6	Senin, 14/06/2022	Rafan	Peran lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital	1. Dr. Bahar, M.Pd 2. Dr. Bahar, M.Pd	
7	Senin, 20/06/2022	Muhammad Fauzan	Peran lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital	1. Dr. Bahar, M.Pd 2. Dr. Bahar, M.Pd	
8	Jumat, 24/06/2022	Nurhidayah	Peran lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital	1. Nurhidayah, S.Pd, M.Pd 2. Nurhidayah, S.Pd, M.Pd	
9	Kamis, 01/07/2022	Muhammad Fauzan	Peran lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital	1. Nurhidayah, S.Pd, M.Pd 2. Nurhidayah, S.Pd, M.Pd	
10	Senin, 13/06/2022	Pati Permatasari	Peran lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital	1. Nurhidayah, S.Pd, M.Pd 2. Nurhidayah, S.Pd, M.Pd	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar proposal skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارالوكراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Bromaru Telp. 0451-400798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 34 /Un. 24/F.I/PP.00.9/12/2022

Sigi, 10 Desember 2022

Lampiran : -

Hal :

Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Desa Budong-Budong Kec. Topoyo Kab. Mamuju Tengah

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Riska
NIM : 191010051
Tempat Tanggal Lahir : Patulana, 3 Oktober 2000
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. RA. Kartini
Judul Skripsi : PERAN DAI DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
TERHADAP MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA DI DESA
BUDONG-BUDONG KECAMATAN TOPOYO KABUPATEN
MAMUJU TENGAH
No. HP : 085326192049

Dosen Pembimbing :

1. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
2. Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,
Dekan

M.Pd.

0521 196303 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH
KECAMATAN TOPOYO
DESA BUDONG-BUDONG
Alamat : Patulana

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : INCE AMRAN THAHIR
Pekerjaan/Jabatan : Kepala Desa Budong-Budong
Alamat : Dusun Patulana Tengah, Desa Budong-Budong

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : RISKA
Tempat / Tgl Lahir : Patulana 03 oktober 2000
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Patulana, Desa Budong-Budong

Benar, telah melakukan Penelitian sebagai bahan penyusunan Skripsi untuk penyelesaian Kuliah di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu (UIN)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Ditetapkan : Di Patulana

Tanggal : 28 Januari 2023

Kepala Desa Budong-Budong



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 174) TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata-Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cukup dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 176/U/2001 tentang Garis dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.8/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU :
- Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
- | | |
|------------------|----------------------------------|
| 1. Penguji | : Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I |
| 2. Pembimbing I | : Drs. H. Hamzah, M.Pd.I |
| 3. Pembimbing II | : Dr. Siti Nadrah, S.Ag., M.Pd.I |
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- | | |
|----------------|---|
| Nama | : Riska |
| NIM | : 19.1.01.0051 |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam (PAI-2) |
| Judul Proposal | : Peran Dai dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Budong-Budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah |
- KEDUA :
- Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diajukan;
- KETIGA :
- Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT :
- Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA :
- SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : September 2022
Dekan,


Dr. H. Asyraf, M.Pd.
NIP. 19670521-199303 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Riska, lahir di Patulana, 03 oktober 2000. Merupakan anak bungsu dari 6 bersaudara dari pasangan ayahanda almarhum mustapa dan ibunda Hapsa. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Inpres Patulana dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di MTS Al-Chaeriyah Budong-budong, dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA. Sinar Ilmu Budong-budong dan lulus pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi dan diterima di IAIN Palu tahun 2019 yang sekarang telah menjadi UIN Datokarama Palu. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis merupakan kader dari organisasi Mahasiswa Anti Narkoba dan Peduli Aids (MANPA) angkatan 2019.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah swt, usaha yang disertai doa kedua orang tua, dosen pembimbing yang telah ikhlas membimbing serta teman-teman seperjuangan. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.